

**PENGARUH INFLASI, PEMBIAYAAN SYARIAH,  
PENYALURAN ZIS (ZAKAT, INFAK, SODAQOH)  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
PROVINSI ACEH DENGAN INDEKS KEYAKINAN  
KONSUMEN (IKK) SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING**



**Tesis**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**DEDI RIANDI PASARIBU  
NIM. 21 502 00005**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENGARUH INFLASI, PEMBIAYAAN SYARIAH,  
PENYALURAN ZIS (ZAKAT, INFAK, SODAQOH)  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
PROVINSI ACEH DENGAN INDEKS KEYAKINAN  
KONSUMEN (IKK) SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING**



Tesis

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**DEDI RIANDI PASARIBU**  
NIM. 21 502 00005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENGARUH INFLASI, PEMBIAYAAN SYARIAH,  
PENYALURAN ZIS (ZAKAT, INFAK, SODAQOH)  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
PROVINSI ACEH DENGAN INDEKS KEYAKINAN  
KONSUMEN (IKK) SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING**



**Tesis**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**DEDI RIANDI PASARIBU**

**NIM. 21 502 00005**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

*Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.*  
NIP. 19731128 200112 1 001

*Dr. Rukiah, M.Si.*  
NIP. 19760324 200604 2 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

Hal: Tesis  
a.n. Dedi Riandi Pasaribu

Padangsidempuan, Juni 2025  
Kepada Yth:  
Direktur Pascasarjana program magister  
di-  
Padangsidempuan

*As-salāmu'alaykum Wa rahmatullāhi Wa barakātuh*


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Tesis a.n. Dedi Riandi Pasaribu yang berjudul *Pengaruh Inflasi, Pembiayaan Syariah, Penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sadaqoh) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banda Aceh Dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Sebagai Variabel Intervening*, maka kami berpendapat bahwa Tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis-nya ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Was-salāmu'alaykum Wa rahmatullāhi Wa barakātuh*

PEMBIMBING

  
Prof. Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.  
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

  
Dr. Rukiah, S.E., M.Si.  
NIP. 19760324 200604 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN.

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedi Riandi Pasaribu  
NIM : 2150200005  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : Pengaruh Inflasi, Pembiayaan Syariah, Penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sodaqoh) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banda Aceh Dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Sebagai Variabel Intervening

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juni 2025  
Saya yang Menyatakan,



Dedi Riandi Pasaribu  
NIM. 21 502 00005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi riandi Pasaribu  
NIM : 2150200005  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pascasarjana : Pascasarjana program magister  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Pembiayaan Syariah, Penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sodaqoh) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banda Aceh Dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Sebagai Variabel Intervening". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : 20 Juni 2025  
Saya yang Menyatakan,



**Dedi Riandi Pasaribu**  
NIM. 21 502 00005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Dedi Riadi Pasaribu  
NIM : 21 502 00005  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Pascasarjana program magister  
Judul Tesis : Pengaruh Inflasi, Pembiayaan Syariah, Penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sodaqoh) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh Dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Sebagai Variabel Intervening

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M Penguji Ekonomi Syariah/Ketua	
2.	Dr. Uswatun Hasanah, S.H., M.Ag Penguji Isi dan Bahasa/Sekretaris	
3.	Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Penguji Umum/Anggota	
4.	Dr. Rukiah. S.E., M.Si Penguji Utama/Anggota	

Pelaksanaan Ujian Munaqasyah Tesis:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 24 Juni 2025  
Pukul : 10.30 WIB s.d Selesai  
Hasil/Nilai : 87.5 (A)  
Predikat : Pujian  
Nomor Alumni :





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Nomor: 28 /Un.28/AL/PP.00.9/01/2026**

JUDUL TESIS : PENGARUH INFLASI, PEMBIAYAAN SYARIAH,  
PENYALURAN ZIS (ZAKAT, INFAK, SODAQOH)  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
ACEH DENGAN INDEKS KEYAKINAN KONSUMEN (IKK)  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
NAMA : DEDI RIANDI PASARIBU  
NIM : 21 502 00005

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Ekonomi (M.E.)

Padangsidempuan, 07 Januari 2026  
Direktur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

**Nama : Dedi Riandi Pasaribu**  
**NIM : 2150200005**  
**Judul : Pengaruh Inflasi, Pembiayaan Syariah, dan ZIS (Zakat, Infak dan Sodaqoh) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai Variabel Intervening**

Penelitian ini di latar belakang oleh laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang diakibatkan oleh berbagai faktor, laju inflasi yang cenderung fluktuatif dan meningkat memiliki kaitan erat dengan perekonomian suatu wilayah, pembiayaan syariah sebagai cara yang digunakan untuk meningkatkan daya beli, serta peran Zakat, Infak, dan Sodaqoh yang diterapkan dengan baik di Provinsi Aceh.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?; (2) Bagaimana pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?; (3) Bagaimana pengaruh penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?; (4) Bagaimana peran Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dalam memediasi hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, pembiayaan syariah, dan ZIS (Zakat, Infak dan Sodaqoh) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh melalui indeks keyakinan konsumen (IKK). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan dengan 10 tahun periode pengamatan sehingga didapatkan data sebanyak 40 data sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) dengan bantuan software SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa Inflasi (X1), Pembiayaan syariah (X2), dan Penyaluran ZIS (X3) tidak memiliki pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Meskipun demikian, arah nilai koefisien yang menunjukkan positif pada variabel pembiayaan syariah dan penyaluran ZIS mengindikasikan adanya hubungan positif, namun hasil berbeda pada inflasi menunjukkan hubungan negatif yang sangat kecil.

**Kata Kunci:** Indeks Keyakinan Konsumen, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pembiayaan Syariah dan ZIS

## *ABSTRACT*

**Name : Dedi Riandi Pasaribu**  
**No. Reg : 2150200005**  
**Title : The Influence of Inflation, Sharia Financing, and ZIS (Zakat, Infaq, and Sadaqah) on Economic Growth in Aceh Province with the Consumer Confidence Index (CCI) as an Intervening Variable**

This research is motivated by the fluctuating economic growth rate in Aceh Province from year to year, which is influenced by various factors. The inflation rate, which tends to fluctuate and increase, is closely related to the economic condition of a region. Sharia financing is used as a means to enhance purchasing power, along with the role of Zakat, Infaq, and Sadaqah, which are well-implemented in Aceh Province.

The research questions of this study are as follows. What is the effect of inflation on economic growth in Aceh Province? 1. What is the effect of sharia financing on economic growth in Aceh Province? 2. What is the effect of Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) distribution on economic growth in Aceh Province? 3. What is the role of the Consumer Confidence Index (CCI) in mediating the relationship between inflation, sharia financing, and ZIS distribution on economic growth in Aceh Province?

This study aims to examine the influence of inflation, sharia financing, and ZIS (Zakat, Infaq, and Sadaqah) on economic growth in Aceh Province through the Consumer Confidence Index (CCI). The research adopts a quantitative approach with an associative research design. The sample used in this study consists of quarterly data over a 10-year observation period, resulting in a total of 40 data samples. The type of data used is secondary data, analyzed using path analysis with the assistance of SPSS software.

The research results show that the multiple linear regression test indicates that Inflation (X1), Sharia Financing (X2), and ZIS Distribution (X3) do not have a direct and significant effect on Economic Growth (Y). However, the positive coefficient values for the variables of sharia financing and ZIS distribution indicate a positive relationship, whereas the result for inflation shows a very weak negative relationship.

**Keyword: Consumer Confidence Index, Economic Growth, Inflation, Islamic Financing, and ZIS**

## المُلخَصُ

الاسم	ديدي رياندي بساريبو
الرقم القديم	٢١٥٠٢٠٠٠٠٥
العنوان	: تأثير التضخم، التمويل الإسلامي، وتوزيع الزكاة والإنفاق والصدقة (ZIS) على النمو الاقتصادي في إقليم باندا آتشيه مع مؤشر ثقة المستهلك (IKK) كمتغير وسيط

أعدت هذه الرسالة بعنوان: "تأثير التضخم، التمويل الإسلامي، والزكاة والإنفاق والصدقة (ZIS) على النمو الاقتصادي في إقليم باندا آتشيه، مع مؤشر ثقة المستهلك (IKK) كمتغير وسيط" بقلم: ديدي رياندي بساريبو، طالب ماجستير في الاقتصاد الإسلامي، ببرنامج الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية الشيخ علي حسن أحمد الأداري، تحت إشراف الأستاذ الدكتور فتح الدين عزيز سرغار، م.أ.غ، والدكتورة رقية، س.إ، م.س.ي.

جاءت خلفية هذه الدراسة من تقلبات معدل النمو الاقتصادي في إقليم باندا آتشيه من سنة إلى أخرى، بسبب عدة عوامل؛ أهمها التضخم الذي يتسم بعدم الاستقرار والميل إلى الزيادة، مما له صلة وثيقة بالاقتصاد المحلي. كذلك التمويل الإسلامي كوسيلة لتعزيز القوة الشرائية، إلى جانب تطبيق فعال للزكاة، والإنفاق، والصدقة (ZIS) في الإقليم. تساؤلات البحث هي كما يلي:

- ما تأثير التضخم على النمو الاقتصادي في إقليم باندا آتشيه؟
- ما تأثير التمويل الإسلامي على النمو الاقتصادي في إقليم باندا آتشيه؟
- ما تأثير توزيع الزكاة، والإنفاق، والصدقة (ZIS) على النمو الاقتصادي في الإقليم؟
- ما دور مؤشر ثقة المستهلك (IKK) في التوسيط بين التضخم، التمويل الإسلامي، وتوزيع ZIS وبين النمو الاقتصادي في الإقليم؟

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة أثر التضخم، التمويل الإسلامي، و ZIS على النمو الاقتصادي في إقليم باندا آتشيه من خلال مؤشر ثقة المستهلك (IKK). اعتمدت الدراسة على منهج كمي ونوع بحث ترابطي. وقد استخدمت بيانات فصلية لمدة عشر سنوات، مما أسفر عن عينة بيانات. وتم تحليل البيانات الثانوية باستخدام أسلوب تحليل المسار بمساعدة برنامج SPSS. أظهرت نتائج البحث أن اختبار الانحدار الخطي المتعدد يبين أن التضخم (X1)، التمويل الإسلامي (X2)، وتوزيع ZIS (X3) لا تأثير مباشر لها بشكل معنوي على النمو الاقتصادي (Y). إلا أن الاتجاه الإيجابي لمعامل التمويل الإسلامي وتوزيع ZIS يدل على وجود علاقة إيجابية، في حين أظهرت نتائج التضخم علاقة سلبية ضعيفة جداً.

الكلمات المفتاحية: مؤشر ثقة المستهلك، النمو الاقتصادي، التضخم، التمويل الإسلامي، الزكاة والإنفاق والصدقة (ZIS)

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala petunjuk dan bantuannya, Tesis ini berhasil diselesaikan dengan judul “Pengaruh Inflasi, Pembiayaan Syariah, Penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sodaqoh) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh Dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Sebagai Variabel Intervening,” sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Ekonomi dari Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Salam dan doa yang penuh kesungguhan saya kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan utama dalam segala bidang kehidupan. Beliau memberikan panduan bagi kita untuk mencapai kehidupan yang mulia, baik di dunia maupun di akhirat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta wakilnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta wakilnya.
3. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Prof. Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. dan bapak Dr. Rukiah, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Ali Akbar Pasaribu, Ibunda tercinta Enni Marito Batubara yang selalau mendukung dan berdo'a tiada hentinya demi terselesainya tesis ini. Beserta abang dan adik saya Barri Anggani Pasaribu, Fazri Nanda Pasaribu, Indah April Thya Pasaribu, Nazwin Pasaribu, dan Khairi Yazdy Pasaribu yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.

9. Ucapan terima kasih kepada pimpinan kerja dan seluruh rekan kerja di MAN 1 Padangsidempuan dan seluruh pihak pada program studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan baik moral dan moril untuk selalu mendukung dan tempat untuk berdiskusi peneliti.

10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Harapan peneliti semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Aamiin yarabbal 'alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah sersta perlindungan kepada kita semua. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Padangsidempuan, 24 Juni 2025

Dedi Riandi Pasaribu  
NIM. 2150200005

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah danya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
COVER DALAM	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>D. Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Rumusan Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>G. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Kerangka Teori.....</b>	<b>16</b>
<b>1. Pertumbuhan Ekonomi .....</b>	<b>16</b>
a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi .....	16
b. Perspektif Ekonomi Klasik.....	17
c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	19
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi .....	22
<b>2. Inflasi .....</b>	<b>28</b>
a. Pengertian Inflasi .....	28
b. Teori Inflasi.....	29
c. Pengukuran Inflasi .....	30
d. Klasifikasi Inflasi.....	31
e. Dampak Inflasi .....	32
<b>3. Pembiayaan Syariah.....</b>	<b>33</b>
<b>4. Penyaluran Dana, Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS).....</b>	<b>38</b>
a. Pengertian Zakat .....	38
b. Pengertian Infak.....	40
c. Pengertian Sedekah.....	40
d. Dasar Hukum Zakat Infak, Sedekah (ZIS) .....	41
<b>5. Indeks Keyakinan Konsumen.....</b>	<b>43</b>

a.	Konsep Keyakinan Indeks Konsumen .....	43
b.	Indeks Keyakinan Konsumen Sebagai Indikator Ekonomi .....	44
c.	Komponen dalam Indeks Keyakinan Konsumen.....	45
d.	Faktor yang Mempengaruhi Indeks Keyakinan Konsumen .....	46
B.	Penelitian Terdahulu.....	46
C.	Kerangka Pikir .....	50
D.	Hipotesis .....	52
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
B.	Jenis Penelitian .....	54
C.	Populasi dan Sampel .....	56
D.	Tekrnik Pengumpulan Data .....	57
E.	Teknik Analisis Data .....	59
1.	Analisis Deskriptif .....	59
2.	Uji Asumsi Klasik .....	59
3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
4.	Uji Hipotesis .....	64
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
A.	Deskripsi Objek dan Data Penelitian .....	68
B.	Hasil Analisis Data Penelitian .....	73
1.	Uji Asumsi Klasik .....	73
2.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	79
3.	Uji Hipotesis .....	80
3.	Uji Koefisien Determinansi.....	85
3.	Uji Mediasi dengan Metode Somel.....	86
E.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	89
E.	Keterbatasan Penelitian .....	94
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A.	Kesimpulan .....	97
B.	Implikasi Hasil Penelitian.....	97
C.	Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Defenisi Operasional Variabel .....	11
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi.....	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Inflasi .....	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Pembiayaan Syariah.....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif ZIS.....	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji – T) Tahap I.....	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji – T) Tahap II .....	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F) Tahap I .....	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F) Tahap II .....	78
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Tahap I.....	79
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Tahap II.....	79
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Metode Sobel I.....	80
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Metode Sobel II .....	81
Tabel 4.17 Hasil Calculation Sobel Test.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Aceh .....	2
Gambar 1.2 Tingkat Inflasi di Aceh.....	4
Gambar 1.3 Tingkat Pembiayaan Syariah di Aceh .....	5
Gambar 1.4 Tingkat ZIS di Aceh .....	6
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	52
Gambar 3.1 Uji T .....	64
Gambar 3.2 Uji F .....	65
Gambar 4.1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Aceh .....	69
Gambar 4.2 Tingkat Inflasi di Aceh.....	70
Gambar 4.3 Tingkat Pembiayaan Syariah di Aceh .....	71
Gambar 4.4 Tingkat ZIS di Aceh .....	72
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama yang mencerminkan perkembangan aktivitas ekonomi daerah termasuk di Provinsi Aceh. Pertumbuhan ekonomi tergambar melalui *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditandai dengan semakin baik kegiatan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari perubahan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi ini sering dikaitkan dengan berbagai proses pembangunan ekonomi. Dalam ajaran Islam, pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan yang berkelanjutan dari faktor produksi secara tepat yang diharapkan akan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia.<sup>1</sup> Provinsi Aceh mengalami dinamika pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran zakat, infak, serta sedekah (ZIS).

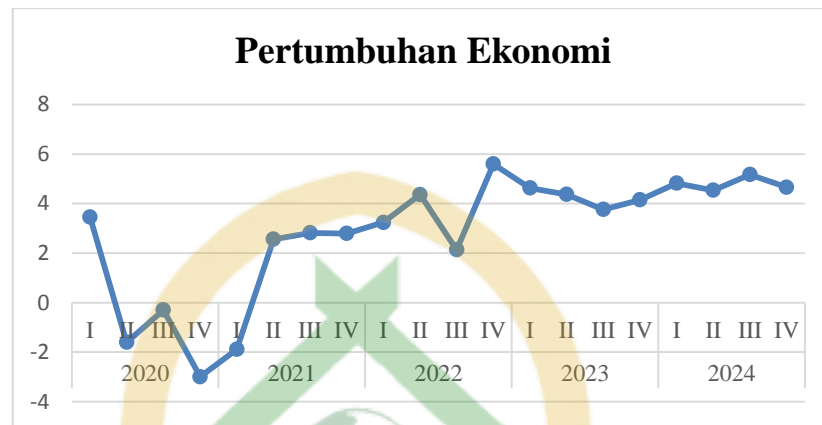
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Aceh dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren fluktuatif, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,5% per tahun. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh tercatat sebesar 3,8%, lebih rendah dibandingkan

---

<sup>1</sup> M Lubis, Siregar, I., & Lubis, R. "Analisis kontribusi dan interaksi antara inflasi, Pembiayaan Syariah, impor dan pembiayaan Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pendekatan Vector Auto Regression (VAR)." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, (2023). 11(2), 167-178.

tahun sebelumnya yang mencapai 4,7%.<sup>2</sup> Sementara berdasarkan data sepuluh tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Gambar 1.1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Aceh pada Tahun 2020 – 2024**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Pertumbuhan Ekonomi Aceh mengalami fluktuasi dan tidak stabil karena dipengaruhi oleh faktor eksternal, kebijakan yang inkonsisten, masalah internal, dan siklus bisnis. Ketidakpastian politik juga berkontribusi. Untuk stabilitas ekonomi, diperlukan konsistensi kebijakan, investasi infrastruktur, manajemen risiko eksternal, dan penanganan masalah internal. Pendekatan holistik mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan di masa depan.

Tahun 2019-2020, pandemi COVID-19 memicu kontraksi pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh pada tahun 2020 sebesar -1,89 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Provinsi Aceh pada tahun 2020 mengalami

<sup>2</sup> Fitri Hindari, “Keberadaan Otonomi Khusus Daerah Istimewa Aceh Dalam Rangka Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Aceh,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 3 (2022): 2024–2031.

<sup>3</sup> <https://humas.acehprov.go.id/> (diakses pada 22 Mei 2025 pukul 20:30 WIB)

deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi Aceh mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi stabilitas ekonomi daerah, termasuk tingkat inflasi yang berfluktuasi dan kebijakan ekonomi syariah yang berkembang di provinsi ini.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Aceh adalah inflasi. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan konsumsi dan investasi. Berdasarkan laporan BPS, tingkat inflasi di Aceh pada tahun 2023 mencapai 5,2%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 4,1%. Peningkatan inflasi ini berdampak langsung pada kenaikan harga barang dan jasa, serta mempengaruhi kepercayaan konsumen dalam melakukan pengeluaran.<sup>4</sup>

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat.<sup>5</sup> Fenomena inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, inflasi sering kali menjadi perhatian utama pemerintah karena dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, stabilitas ekonomi, serta kesejahteraan sosial. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai riil pendapatan masyarakat, sehingga berpotensi menurunkan konsumsi dan

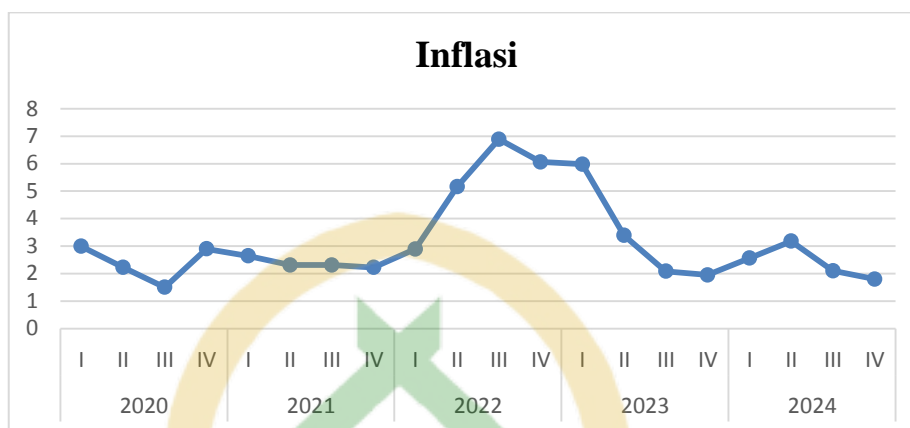
---

<sup>4</sup> Heti Nurhasanah and Ferdy Agung Nugroho, "Menghadapi Inflasi: Strategi Pengendalian Dan Dampak Terhadap Ekonomi Dan Kesejahteraan Rakyat," *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2024): 56–72.

<sup>5</sup> Bariyyatin Nafi'ah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016-2019)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 953–960.

investasi. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah atau bahkan deflasi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Gambar 1.2 Tingkat Inflasi di Aceh pada Tahun 2020 – 2024<sup>6</sup>**



Sumber: Bank Indonesia (BI)

Selain inflasi, pembiayaan syariah menjadi salah satu faktor yang turut berperan dalam perkembangan ekonomi di Aceh. Sebagai daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, sistem ekonomi berbasis syariah memiliki peran yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat.<sup>7</sup> Pembiayaan syariah menawarkan alternatif yang lebih adil dan berkelanjutan dibandingkan dengan sistem konvensional, terutama dalam hal bagi hasil dan penghindaran riba. Dengan adanya pembiayaan syariah, masyarakat memiliki akses terhadap modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

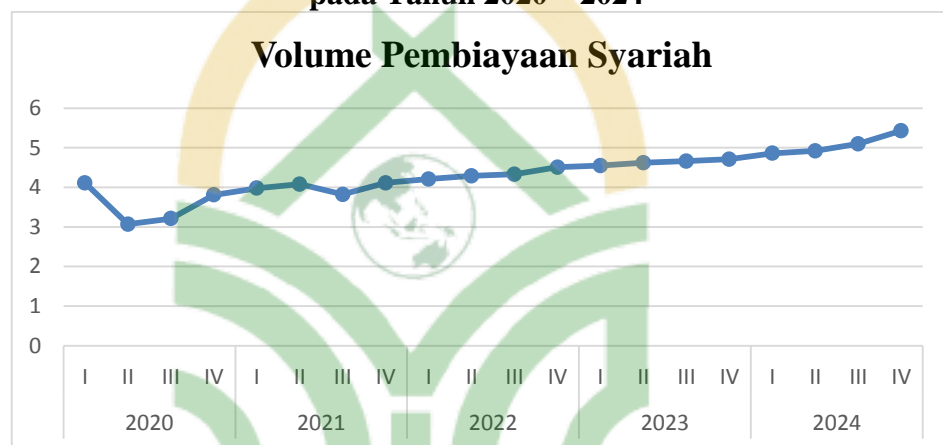
Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), total pembiayaan syariah di Aceh meningkat sebesar 8,5% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya.

<sup>6</sup> <https://aceh.bps.go.id/id> (diakses pada 22 Mei 2025 pukul 20:30 WIB)

<sup>7</sup> Heri Irawan, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya, "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 147–158.

Peningkatan ini mencerminkan semakin tingginya minat masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah sebagai alternatif pembiayaan yang lebih adil dan sesuai dengan prinsip Islam. Lembaga keuangan syariah di Aceh, seperti Bank Aceh Syariah dan Baitul Maal, berperan dalam menyediakan akses modal bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di daerah ini.<sup>8</sup>

**Gambar 1.3 Tingkat Pembiayaan Syariah di Aceh pada Tahun 2020 – 2024<sup>9</sup>**



Sumber: Bank Aceh (2025)

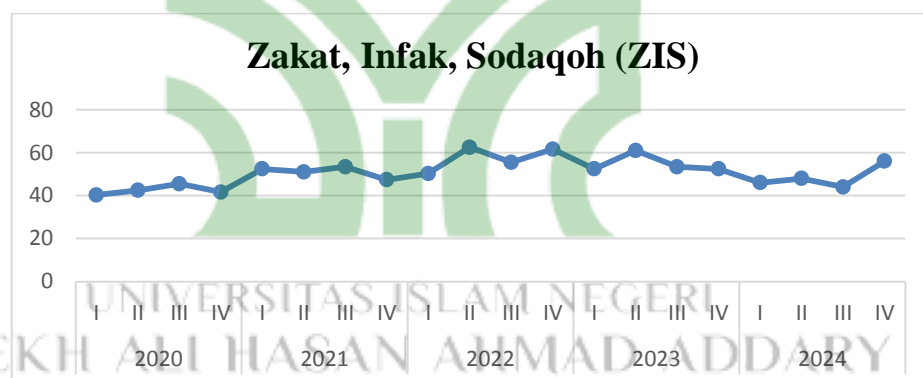
Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) juga menjadi elemen penting dalam perekonomian syariah di Aceh. Sebagai salah satu instrumen dalam ekonomi Islam, ZIS berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Dana yang terkumpul dari zakat, infak, dan sedekah dapat dimanfaatkan untuk membantu kelompok masyarakat yang kurang mampu, serta digunakan untuk pembiayaan berbagai program sosial dan ekonomi.

<sup>8</sup> Zalfa Salsabila and Kosasih Kosasih, “Analisis Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Mendukung Upaya Pengembangan Perekonomian Masyarakat (UMKM) Di Indonesia,” *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 3 (2024): 246–253.

<sup>9</sup> <https://bankaceh.co.id/annual-report> (diakses pada 22 Mei 2025 pukul 20:30 WIB)

Data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa total penyaluran ZIS di Aceh pada tahun 2023 mencapai Rp 125 miliar, meningkat 10% dari tahun sebelumnya.<sup>10</sup> Dana ZIS ini banyak disalurkan untuk program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan bantuan sosial bagi masyarakat kurang mampu. Dengan meningkatnya penyaluran dana ZIS, diharapkan daya beli masyarakat kelas menengah ke bawah dapat meningkat, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Dengan demikian, penyaluran ZIS yang optimal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

**Gambar 1.4 Tingkat ZIS di Aceh pada Tahun 2020 – 2024<sup>11</sup>**



Sumber: *Baitul Mal Aceh* (2025)

Fenomena ekonomi di Aceh menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut, yakni inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS, memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, namun dengan adanya pembiayaan

<sup>10</sup> Fitriya Wulan Sari, “Implementasi Pengelolaan Zakat, Infak/Sedekah Melalui Aplikasi Simba Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provindi Riau” (Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2024).

<sup>11</sup> <https://baitulmal.acehprov.go.id/> (diakses pada 22 Mei 2025 pukul 20:30 WIB)

syariah dan penyaluran ZIS yang optimal, dampak negatif inflasi dapat diminimalisir. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana hubungan antara ketiga faktor ini dalam konteks ekonomi Aceh.

Salah satu variabel yang dapat menjembatani hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). IKK merupakan indikator yang mencerminkan tingkat optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini dan di masa mendatang. Semakin tinggi IKK, semakin besar kemungkinan masyarakat untuk meningkatkan konsumsi dan investasi, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>12</sup> Sebaliknya, jika IKK rendah, maka masyarakat cenderung menahan pengeluaran mereka, yang dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi.

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) di Aceh mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, IKK tercatat di angka 98,5, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih ragu terhadap prospek ekonomi. Namun, pada tahun 2023, IKK meningkat menjadi 102,3, yang menunjukkan adanya optimisme di kalangan konsumen terhadap kondisi ekonomi yang lebih baik. Peningkatan IKK ini dapat berdampak positif terhadap konsumsi rumah tangga dan investasi sektor swasta, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Aceh.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Jordi Munandar, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara" (Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara, 2025).

<sup>13</sup> Mikhral Rinaldi, "Perkembangan Ekonomi Provinsi Aceh Masa Pandemi COVID-19," *At-TasyriI': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 12, no. 2 (2020): 177–190.

Dalam beberapa tahun terakhir, Provinsi Aceh mengalami fluktuasi dalam tingkat inflasi serta perkembangan sektor ekonomi syariah. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara variabel-variabel seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap kesejahteraan masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Wulandari dan Pratama (2022) menemukan bahwa ZIS memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, sementara pertumbuhan ekonomi juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>14</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi belum tentu secara langsung menurunkan tingkat kemiskinan.

Selain itu, penelitian oleh Fadhilah et al. (2022) meneliti pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk terhadap kesejahteraan dengan ZIS sebagai variabel moderasi.<sup>15</sup> Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan. ZIS mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap kesejahteraan, namun tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan. Kebijakan pembangunan ekonomi Islam menjadi penting karena konsep pembangunan ekonomi Islam merupakan salah satu pembaharuan dalam pola

---

<sup>14</sup> Ismi Wulandari and Abdul Aziz Nugraha Pratama, "Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2010-2021," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3301–3309.

<sup>15</sup> Siti Ni'matu Fadhilah, Fany Indriyani, and Suharsono Suharsono, "Pengaruh Inflasi, Pertumbuh Ekonomi, Jumlah Penduduk Terhadap Kesejahteraan Dengan ZIS Sebagai Variabel Moderasi," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 3, no. 2 (2022): 154–166.

kegiatan ekonomi masyarakat yang berlandaskan pada prinsip moral Islam yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, sehingga tujuan utama semua negara dapat tercapai.<sup>16</sup>

Penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan mengenai hubungan antara variabel-variabel ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih terdapat perbedaan hasil dan keterbatasan dalam memahami peran variabel intervening seperti Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dalam konteks tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan mengkaji secara komprehensif bagaimana inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, dengan mempertimbangkan peran IKK sebagai variabel intervening.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika ekonomi di Aceh dan menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Inflasi, Pembiayaan Syariah, Penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sodaqoh) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh dengan Index Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai Variabel Intervening".

---

<sup>16</sup> Rukiah Lubis, Khairun Nasirin, W., & Nasution, A. A. (2023). Nexus Between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth with Economic Freedom as Moderating Variable. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 7(1), 49-63.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa aspek utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat pertumbuhan ekonomi dirasa perlu dimaksimalkan di provinsi Aceh.
2. Pemanfaatan pembiayaan syariah yang semakin meningkat menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Penyaluran dana ZIS yang terus mengalami peningkatan berperan dalam redistribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
4. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang berfluktuasi berpengaruh terhadap konsumsi dan investasi di Aceh.
5. Perlu adanya analisis mengenai bagaimana inflasi, pembiayaan syariah, dan ZIS secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
6. Pentingnya memahami peran IKK sebagai variabel intervening dalam hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, penelitian ini akan dibatasi pada analisis data ekonomi di Provinsi Aceh dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Fokus penelitian juga terbatas pada keterkaitan variabel-variabel tersebut dalam konteks ekonomi makro daerah tanpa

mempertimbangkan faktor lain seperti kebijakan pemerintah di tingkat nasional.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan beberapa variable sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran Data	Skala
Inflasi (X1)	Tingkat perubahan harga barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu di Aceh	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Persentase (%)	Rasio
Pembiayaan Syariah (X2)	Jumlah pembiayaan berbasis syariah yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah di Aceh	Total pembiayaan syariah	Miliar Rupiah	Rasio
Penyaluran ZIS (X3)	Jumlah dana Zakat, Infak, dan Sodaqoh yang dihimpun dan disalurkan kepada masyarakat di Aceh	Total dana ZIS yang tersalurkan	Miliar Rupiah	Rasio
Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) (Z)	Indeks yang mencerminkan tingkat optimisme masyarakat Aceh terhadap kondisi ekonomi	Survei kepercayaan konsumen	Indeks	Interval
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Persentase peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh dalam kurun waktu tertentu	PDRB	Persentase (%)	Rasio

### **E. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
3. Bagaimana pengaruh penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
4. Bagaimana peran Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dalam memediasi hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Menganalisis pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
3. Menganalisis pengaruh penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
4. Menganalisis peran Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dalam memediasi hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam memahami hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, penyaluran ZIS, dan pertumbuhan ekonomi dengan IKK sebagai variabel mediasi.
- b. Menambah referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan masukan bagi pemerintah daerah di Provinsi Aceh dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dalam mengelola inflasi, mengoptimalkan pembiayaan syariah, serta meningkatkan efektivitas penyaluran ZIS dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b. Menjadi referensi bagi lembaga keuangan syariah dalam memahami peran pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan strategi dalam menyalurkan pembiayaan.
- c. Memberikan wawasan bagi masyarakat dan pelaku ekonomi terkait dengan pentingnya IKK sebagai indikator yang dapat mempengaruhi perekonomian di suatu wilayah.

## H. Sistematika Pembahasan

Peneliti menggunakan struktur penulisan untuk membantu memudahkan proses penyusunan Tesis. Dalam hal ini, peneliti mengorganisir sistematika pembahasan menjadi tiga bab sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, bagian awal yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, secara keseluruhan membahas tentang konteks masalah yang akan diteliti.

**BAB II** Landasan Teori, bab ini membahas mengenai dasar teori, studi terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis. Secara keseluruhan, sub-topik dalam bagian dasar teori ini menguraikan secara teoritis variabel penelitian yang dikaji dalam kerangka konseptual.

**BAB III** Metode Penelitian, bab ini membahas metode penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Secara umum, semua subtopik dalam metode penelitian ini membahas tentang lokasi dan jenis penelitian.

**BAB IV** Hasil penelitian, bab ini mencakup deskripsi data penelitian, hasil analisis data penelitian, dan pembahasan penelitian. Secara keseluruhan, semua pembahasan dan sub-pembahasan dalam hasil penelitian membahas tentang temuan penelitian, dimulai dari deskripsi rinci data yang akan diteliti, lalu dilanjutkan dengan analisis data menggunakan teknik yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

**BAB V** Penutup, bab ini mencakup kesimpulan, implikasi, dan saran. Secara keseluruhan, semua sub-topik dalam penutup membahas tentang rangkuman dari temuan penelitian setelah analisis data, sebagai tahap akhir dari penelitian dengan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran yang konstruktif dari berbagai pihak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

###### a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kapasitas suatu wilayah dalam memproduksi barang dan jasa, yang secara kuantitatif diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).<sup>1</sup> Konsep ini berkaitan dengan kenaikan output per kapita dalam periode jangka panjang. Terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu: proses, output per kapita, dan durasi jangka panjang dari pertumbuhan tersebut. Secara umum, pertumbuhan ekonomi mencerminkan dinamika aktivitas ekonomi suatu wilayah, yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia guna menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kegiatan ekonomi di wilayahnya.

Sebagai indikator utama keberhasilan perkembangan ekonomi, pertumbuhan ekonomi sering kali diukur berdasarkan jumlah pendapatan nasional riil dalam suatu periode tertentu.<sup>2</sup> Dengan demikian,

---

<sup>1</sup> Febriana Intan Damayanti, "Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Pembiayaan Syariah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia Tahun 2015-2021." (Universitas Islam Indonesia, 2024).

<sup>2</sup> Yogo Subekti and Muhammad Yasin, "Analisis PDRB Kota Surabaya Tahun 2020-2023 Sebagai Cerminan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya," *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 2, no. 2 (2023): 124–130.

pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan peningkatan nilai produksi suatu negara atau daerah, tetapi juga kualitas serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya ekonomi yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan indeks Pembangunan manusia.<sup>3</sup>

#### **b. Perspektif Ekonomi Klasik**

Kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh berbagai ekonom klasik, salah satunya adalah Adam Smith. Dalam karyanya yang berjudul *An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nations*, Smith dalam Riyan mengemukakan beberapa konsep fundamental yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pandangan utama Smith dalam hal ini meliputi:<sup>4</sup>

##### **1) Mekanisme Pasar Bebas**

Smith berpendapat bahwa efisiensi ekonomi dapat dicapai melalui mekanisme pasar bebas. Pemerintah sebaiknya tidak terlibat langsung dalam produksi barang dan jasa, tetapi berperan dalam menyediakan infrastruktur, meningkatkan kualitas

---

<sup>3</sup> Rukiah, R., & Siregar, S. (2019). Interactions And Contributions Between Islamic Human Development Index, Economic Growth, Fiscal Policy And Demographics In Indonesian Provinces: Panel Vector Autoregression (P-Var) Analisis. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 347-367).

<sup>4</sup> Rojana Riyan, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat Periode 2015-2019," *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2021): 248–253.

pendidikan, serta memastikan tata kelola pemerintahan yang efektif untuk mendorong pertumbuhan sektor swasta.

## **2) Ekspansi Pasar**

Perusahaan-perusahaan menjalankan aktivitas produksi dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui penjualan barang dan jasa kepada masyarakat. Semakin luas cakupan pasar, semakin tinggi pula tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, Smith menekankan pentingnya perdagangan dalam negeri yang kuat sebagai landasan pertumbuhan ekonomi.

## **3) Spesialisasi dan Kemajuan Teknologi**

Dengan meningkatnya ekspansi pasar dan aktivitas ekonomi, spesialisasi dalam proses produksi menjadi lebih mungkin dilakukan. Spesialisasi ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan pekerja serta memperluas pasar. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi akan semakin berkelanjutan jika inovasi teknologi terus didorong.

Namun, tidak semua ekonom klasik memiliki pandangan optimis terhadap prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Malthus dan Ricardo, misalnya, berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan mencapai titik stagnasi atau kembali ke tingkat subsisten. Malthus berargumen bahwa keseimbangan antara jumlah penduduk dan faktor produksi lainnya menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat

kesejahteraan masyarakat. Apabila jumlah penduduk meningkat lebih cepat dibandingkan dengan ketersediaan faktor produksi, maka output per kapita akan menurun, sehingga menurunkan taraf kesejahteraan masyarakat.

### c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, terdapat beberapa indikator utama yang digunakan, yaitu:<sup>5</sup>

#### 1) Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan yang ideal adalah ketika 80% populasi dengan tingkat pendapatan rendah hingga menengah memperoleh 80% dari total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), populasi dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok: 40% populasi berpendapatan rendah, 40% populasi berpendapatan menengah, dan 20% populasi berpendapatan tinggi. Ketimpangan pendapatan dapat dijadikan indikator dalam menilai efektivitas pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

#### 2) Perubahan Struktur Ekonomi

Dalam masyarakat yang berkembang, pembangunan ekonomi cenderung menyebabkan pergeseran struktur ekonomi, di mana kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB menurun, sedangkan sektor industri meningkat. Sektor industri berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan

---

<sup>5</sup> Ibid., 248–253.

masyarakat, serta mendorong Pembiayaan Syariah yang menghasilkan devisa bagi negara. Oleh karena itu, strategi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah perlu mengarah pada diversifikasi ekonomi yang mencakup sektor industri selain pertanian.

### **3) Pertumbuhan Kesempatan Kerja**

Isu ketenagakerjaan merupakan aspek krusial dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Tingkat pengangguran yang tinggi dan dampak krisis keuangan global menjadi tantangan yang harus di atasi. Salah satu strategi yang diterapkan pemerintah adalah pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan transportasi, yang dapat meningkatkan aksesibilitas ke sentra-sentra produksi dan perdagangan. Langkah ini berpotensi mendukung pertumbuhan sektor pertanian, industri, perdagangan, dan pariwisata.

### **4) Tingkat Kemudahan Akses terhadap Sumber Daya**

Kemudahan akses terhadap berbagai sumber daya, baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar (seperti pangan, sandang, papan, layanan kesehatan, dan pendidikan) maupun dalam mendukung kegiatan usaha (misalnya akses terhadap bahan baku, energi, layanan keuangan, dan transportasi), merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

## 5) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. PDRB dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yaitu:

- a) **Pendekatan Produksi:** Menjumlahkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu wilayah dalam periode tertentu.
- b) **Pendekatan Pengeluaran:** Menjumlahkan semua komponen permintaan akhir, termasuk konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi, perubahan stok, serta Pembiayaan Syariah netto.
- c) **Pendekatan Pendapatan:** Menghitung total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi, seperti upah tenaga kerja, bunga modal, sewa tanah, dan keuntungan perusahaan.

Perhitungan PDRB dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). ADHB menunjukkan nilai barang dan jasa berdasarkan harga pasar saat ini, sementara ADHK mengacu pada harga tetap dalam tahun dasar yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi riil dengan mengeliminasi faktor inflasi.

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain:<sup>6</sup>

- 1) Ketersediaan Sumber Daya Alam
- 2) Jumlah dan Kualitas Sumber Daya Manusia
- 3) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 4) Kondisi Pasar dan Permintaan Efektif

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, perhitungan dapat dilakukan berdasarkan tingkat perubahan PDRB atau PDB riil dari tahun ke tahun menggunakan rumus berikut:<sup>7</sup>

$$r(t - 1) = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Di mana:

$r(t - 1)$  = Tingkat pertumbuhan ekonomi

$PDRB_t$  = Produk Domestik Regional Bruto tahun berjalan

$PDRB_{t-1}$  = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya

#### e. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun, seorang filsuf dan sejarawan Muslim abad ke-14, merupakan salah satu pemikir ekonomi terkemuka yang memberikan kontribusi besar dalam kajian pertumbuhan ekonomi. Pemikirannya dituangkan dalam karya monumentalnya, *Muqaddimah*, yang menjelaskan hubungan antara ekonomi, politik, dan sosial dalam suatu

<sup>6</sup> Ibid., 248–253.

<sup>7</sup> <https://jakarta.bps.go.id/id/publication/2009/> (diakses pada 26 Mei 2025 pukul 11:15

peradaban. Teori pertumbuhan ekonomi Ibnu Khaldun menekankan pentingnya interaksi antara berbagai elemen dalam suatu masyarakat, seperti tenaga kerja, kebijakan fiskal, dan moralitas dalam ekonomi, yang semuanya membentuk fondasi sistem ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.<sup>8</sup>

Salah satu aspek utama dalam teori Ibnu Khaldun adalah konsep *asabiyyah*, atau solidaritas sosial, yang menjadi faktor pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, masyarakat yang memiliki tingkat *asabiyyah* yang tinggi akan lebih mampu membangun sistem ekonomi yang kuat dan berkelanjutan. Sebaliknya, ketika *asabiyyah* melemah, maka kemunduran ekonomi dan kehancuran suatu peradaban menjadi suatu keniscayaan. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada aspek material, tetapi juga pada kohesi sosial dan keadilan dalam distribusi kekayaan.

Ibnu Khaldun juga menekankan bahwa produktivitas tenaga kerja adalah elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam *Muqaddimah*, ia menjelaskan bahwa semakin tinggi produktivitas suatu masyarakat, semakin besar surplus yang dapat dihasilkan, yang pada akhirnya mendorong kemajuan ekonomi. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya etos kerja dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya.

---

<sup>8</sup> Irfan Sauqi Beik: Islamisasi Ilmu Ekonomi,” *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2016): 183–204.

Selain itu, peran pemerintah dalam ekonomi juga menjadi perhatian utama dalam pemikiran Ibnu Khaldun. Ia berpendapat bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekonomi melalui kebijakan fiskal yang adil dan tidak membebani rakyat dengan pajak yang berlebihan. Menurutnya, peningkatan pajak yang tidak proporsional akan mengurangi insentif kerja dan investasi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, sistem perpajakan yang moderat dan berbasis keadilan sosial menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan ekonomi.<sup>9</sup>

Ibnu Khaldun juga menyoroti pentingnya inovasi dan diversifikasi ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ia menekankan bahwa masyarakat yang bergantung pada satu sektor ekonomi saja akan rentan terhadap krisis dan stagnasi. Oleh karena itu, pengembangan berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian, perdagangan, dan manufaktur, diperlukan untuk menciptakan ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan.

Dalam konsepnya mengenai siklus peradaban, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa setiap peradaban mengalami tahapan pertumbuhan, kejayaan, dan kemunduran. Dalam tahap awal, masyarakat memiliki semangat kerja keras dan produktivitas tinggi, yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Seiring waktu, dengan meningkatnya kemakmuran, muncul kemalasan dan ketergantungan pada kemewahan, yang pada akhirnya menyebabkan kemunduran ekonomi dan kejatuhan

---

<sup>9</sup> Ibid., 183–204.

suatu peradaban. Teori ini menunjukkan pentingnya mempertahankan etos kerja dan disiplin dalam menjaga pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Lebih lanjut, Ibnu Khaldun juga menyoroti peran pasar dan mekanisme harga dalam ekonomi. Ia berpendapat bahwa harga barang dan jasa ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran, serta dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan faktor sosial lainnya. Namun, berbeda dengan ekonomi kapitalis, ia menekankan bahwa mekanisme pasar harus diatur oleh nilai-nilai moral dan etika Islam untuk mencegah praktik monopoli dan eksploitasi.

Dalam konteks ekonomi Islam, pemikiran Ibnu Khaldun juga sejalan dengan konsep distribusi kekayaan yang adil. Ia mengkritik akumulasi kekayaan di tangan segelintir elite dan menekankan pentingnya mekanisme distribusi yang merata agar kesejahteraan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini mencerminkan prinsip ekonomi Islam yang menolak ketimpangan ekonomi dan menekankan pentingnya instrumen seperti zakat, infak, dan sedekah dalam mendorong keadilan sosial.<sup>10</sup>

Ibnu Khaldun juga memberikan wawasan mengenai peran perdagangan dalam pertumbuhan ekonomi. Ia menganggap perdagangan sebagai salah satu pilar utama dalam membangun ekonomi yang kuat, karena dapat meningkatkan interaksi antarnegara, mendorong inovasi,

---

<sup>10</sup> Ibn Khaldun, Mukaddimah Ibn Khaldun, diterjemahkan oleh Masturi Irham, Malik Supar dan Abidun Zuhri, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011). h. 1083-1085.

serta menciptakan lapangan kerja. Dalam pandangannya, perdagangan yang dikelola dengan prinsip keadilan dan transparansi dapat membawa manfaat besar bagi masyarakat luas.

Dalam konsepnya mengenai modal dan investasi, Ibnu Khaldun menyatakan bahwa keberlanjutan ekonomi bergantung pada penggunaan modal yang produktif. Ia menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan teknologi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing suatu negara. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi juga pada pengelolaan modal yang bijaksana.

Ibnu Khaldun juga membahas dampak korupsi dan kesewenang-wenangan pemerintah terhadap ekonomi. Menurutnya, pemerintah yang korup dan tidak adil akan merusak tatanan ekonomi dan menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem yang ada. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi.<sup>11</sup>

Dalam analisisnya mengenai hubungan antara ekonomi dan stabilitas politik, Ibnu Khaldun menekankan bahwa stabilitas politik merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif. Ketidakstabilan politik, seperti perang dan konflik internal, akan menghambat investasi dan merusak infrastruktur ekonomi. Oleh karena

---

<sup>11</sup> Ibid., 1083-1085.

itu, kebijakan ekonomi yang baik harus didukung oleh pemerintahan yang stabil dan memiliki legitimasi yang kuat.

Selain itu, Ibnu Khaldun juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, pendidikan memainkan peran sentral dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil dan inovatif, yang pada akhirnya akan mendorong kemajuan ekonomi. Ia juga menekankan bahwa pendidikan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai Islam agar dapat menciptakan sistem ekonomi yang adil dan beretika.

Dalam perspektif Ibnu Khaldun, keberlanjutan ekonomi tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga dari kesejahteraan sosial dan spiritual. Ia menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang sejati harus mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun moral. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Sebagai kesimpulan, teori pertumbuhan ekonomi Ibnu Khaldun memberikan pendekatan yang holistik dalam memahami dinamika ekonomi. Dengan menekankan peran solidaritas sosial, etika bisnis, kebijakan fiskal yang adil, serta keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik, teori ini menawarkan alternatif yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan teori pertumbuhan ekonomi

---

<sup>12</sup> Ibid., 1090.

konvensional. Pemikirannya tetap relevan hingga saat ini, terutama dalam konteks ekonomi Islam yang menekankan prinsip keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

## **2. Inflasi**

### **a. Pengertian Inflasi**

Dalam kehidupan ekonomi masyarakat, inflasi merupakan fenomena yang umum terjadi dan memiliki dampak signifikan terhadap daya beli serta stabilitas ekonomi suatu negara.<sup>13</sup> Inflasi dapat dipahami sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Peningkatan harga ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi lebih rendah. Kenaikan harga yang bersifat sporadis atau terbatas pada satu atau dua komoditas tertentu tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas dan memengaruhi harga barang serta jasa lainnya secara sistemik.

Dalam perekonomian, inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak negatif bagi berbagai sektor, termasuk dunia usaha, sektor keuangan, serta perencanaan pembangunan pemerintah. Ketidakstabilan inflasi dapat menghambat investasi, mengurangi insentif untuk menabung, serta mengganggu struktur Anggaran Pendapatan dan

---

<sup>13</sup> Dewi Sekarsari et al., "Analisis Dinamika Inflasi Dan Implikasinya Terhadap Stabilitas Ekonomi Di Indonesia," *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 3 (2024): 1–9.

Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Selain itu, inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

#### **b. Teori Inflasi**

Untuk memahami inflasi, terdapat beberapa teori yang menjelaskan penyebab dan mekanisme terjadinya inflasi. Salah satu teori yang relevan dalam konteks negara berkembang adalah teori strukturalis. Pendekatan ini banyak dikembangkan berdasarkan pengalaman negara-negara di Amerika Latin dan berpendapat bahwa inflasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor struktural dalam perekonomian.

Menurut teori strukturalis, terdapat dua permasalahan utama dalam struktur ekonomi negara berkembang yang dapat memicu inflasi.<sup>14</sup> Pertama, penerimaan Pembiayaan Syariah yang tidak elastis, di mana pertumbuhan nilai Pembiayaan Syariah lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor lainnya. Kondisi ini disebabkan oleh memburuknya *terms of trade* serta kurangnya responsivitas produksi barang Pembiayaan Syariah terhadap perubahan harga. Kedua, produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yang berarti pertumbuhan produksi bahan pangan tidak dapat mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan pendapatan per kapita. Akibatnya, harga pangan domestik cenderung meningkat lebih cepat dibandingkan

---

<sup>14</sup> Safitriyana, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, 2021. hlm 97-101.

dengan harga barang dan jasa lainnya. Peningkatan harga pangan ini kemudian memicu tuntutan kenaikan upah pekerja di sektor industri, yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya biaya produksi dan inflasi.

### c. Pengukuran Inflasi

Dalam mengukur inflasi, indikator yang paling umum digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK merupakan suatu angka indeks yang mencerminkan perubahan harga dari sejumlah barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam periode tertentu. Perhitungan IHK dilakukan secara berkala—bulanan, kuartalan, maupun tahunan—dengan mempertimbangkan berbagai komponen kebutuhan rumah tangga.

Selain IHK, terdapat beberapa indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat inflasi, di antaranya:<sup>15</sup>

- 1) **Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)**: Indeks ini menggambarkan pergerakan harga komoditas pada tingkat produsen dan perdagangan besar. Jika IHK mencerminkan harga barang konsumsi akhir, maka IHPB lebih fokus pada barang mentah dan barang setengah jadi.
- 2) **Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)**: Indikator ini digunakan untuk mengukur perubahan tingkat harga barang dan jasa yang

---

<sup>15</sup> Ibid., 104-106.

diproduksi di dalam suatu perekonomian. Deflator PDB diperoleh dengan membandingkan PDB nominal dengan PDB riil.

Sejak tahun 2008, perhitungan IHK di Indonesia didasarkan pada hasil Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). BPS secara berkala memantau harga barang dan jasa di berbagai kota, baik di pasar tradisional maupun pasar modern, guna memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai laju inflasi.

#### **d. Klasifikasi Inflasi**

Inflasi dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek, salah satunya adalah berdasarkan kelompok pengeluaran dalam IHK, yang mencakup tujuh kategori utama.<sup>16</sup>

- 1) Kelompok Bahan Makanan
- 2) Kelompok Makanan Jadi, Minuman, dan Tembakau
- 3) Kelompok Perumahan
- 4) Kelompok Sandang
- 5) Kelompok Kesehatan
- 6) Kelompok Pendidikan dan Olahraga
- 7) Kelompok Transportasi dan Komunikasi

Selain itu, inflasi juga dapat dikategorikan berdasarkan sumber penyebabnya, yaitu:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid., 111.

<sup>17</sup> Ibid., 114-115.

### 1) **Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand-Pull Inflation*)**

Inflasi jenis ini terjadi ketika permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan penawaran agregat. Peningkatan permintaan ini dapat disebabkan oleh ekspansi kebijakan moneter, peningkatan belanja pemerintah, atau peningkatan konsumsi masyarakat. Jika perekonomian telah mencapai tingkat **kesempatan kerja penuh (*full employment*)**, maka kenaikan permintaan akan lebih banyak berdampak pada peningkatan harga dibandingkan peningkatan produksi.

### 2) **Inflasi Dorongan Biaya (*Cost-Push Inflation*)**

Inflasi ini terjadi akibat kenaikan biaya produksi yang menyebabkan harga barang dan jasa naik. Faktor utama yang mendorong inflasi jenis ini antara lain adalah kenaikan harga bahan baku, peningkatan upah pekerja, serta gangguan pada rantai pasok. Inflasi dorongan biaya sering kali dikaitkan dengan fenomena *supply shock*, di mana ketersediaan barang dan jasa mengalami gangguan, sehingga harga-harga meningkat meskipun permintaan tetap stabil.

### e. **Dampak Inflasi**

Inflasi dapat memberikan dampak yang kompleks terhadap perekonomian. Beberapa dampak utama inflasi antara lain:<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid., 117-120.

- 1) **Tergerusnya Daya Beli:** Inflasi yang tinggi menyebabkan nilai riil uang menurun, sehingga masyarakat membutuhkan lebih banyak uang untuk membeli barang dan jasa yang sama.
- 2) **Ketidakpastian Ekonomi:** Ketidakstabilan harga dapat menyulitkan dunia usaha dalam menyusun perencanaan jangka panjang dan menghambat investasi.
- 3) **Redistribusi Pendapatan:** Inflasi dapat menguntungkan kelompok tertentu, seperti debitur dan pelaku usaha spekulatif, tetapi merugikan kelompok berpendapatan tetap seperti pensiunan dan pekerja dengan gaji tetap.
- 4) **Gangguan terhadap Stabilitas Makroekonomi:** Inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam struktur ekonomi, termasuk perubahan dalam kebijakan fiskal dan moneter pemerintah.

### 3. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah merupakan salah satu bentuk layanan keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, pembiayaan syariah didefinisikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang memiliki nilai ekuivalen berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan syariah dan pihak yang dibiayai. Dalam skema ini, pihak yang memperoleh pembiayaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana dalam jangka waktu

tertentu dengan mekanisme imbal hasil yang telah disepakati sesuai dengan ketentuan syariah.

Pembiayaan syariah merupakan salah satu instrumen utama dalam ekonomi Islam yang bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang adil dan bebas dari unsur riba. Dalam perspektif teori pertumbuhan ekonomi Islam, pembiayaan syariah berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan aktivitas ekonomi, mengurangi ketimpangan sosial, dan mendorong investasi yang produktif. Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada akumulasi modal, tetapi juga pada distribusi kekayaan yang adil dan kebijakan ekonomi yang mendukung stabilitas sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembiayaan syariah yang menekankan konsep kemitraan dan bagi hasil sebagai mekanisme utama dalam transaksi keuangan.

Pertumbuhan ekonomi Islam memiliki pendekatan yang berbeda dengan teori ekonomi konvensional karena lebih menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek material dan spiritual.<sup>19</sup> Pembiayaan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kemaslahatan sosial dan keberlanjutan ekonomi. Melalui skema seperti mudharabah dan musyarakah, pembiayaan syariah memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengakses modal tanpa eksploitasi, serta meningkatkan produktivitas sektor riil yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

---

<sup>19</sup> Irfan Sauqi Beik: Islamisasi Ilmu Ekonomi,” *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2016): 211–214.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi Islam, pembiayaan syariah dipandang sebagai instrumen yang mampu meningkatkan stabilitas ekonomi dengan mengurangi risiko spekulasi dan gelembung ekonomi. Negara-negara yang menerapkan sistem keuangan berbasis syariah cenderung memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik dalam menghadapi krisis keuangan global. Hal ini dikarenakan transaksi dalam pembiayaan syariah didasarkan pada aset riil, sehingga lebih stabil dibandingkan sistem keuangan berbasis utang dalam ekonomi konvensional.

Salah satu bentuk pembiayaan syariah yang banyak diterapkan adalah mudharabah. Dalam skema ini, bank bertindak sebagai pemodal (shahibul maal) yang menyediakan dana bagi nasabah (mudharib) untuk mengelola usaha. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan awal, sedangkan potensi kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemodal kecuali jika terjadi kelalaian dari pihak mudharib. Sistem ini mendorong adanya kerja sama yang adil dan transparan dalam pembiayaan usaha, sebagaimana yang dianjurkan dalam prinsip ekonomi Islam.

Selain mudharabah, pembiayaan syariah juga mengenal konsep musyarakah, yang melibatkan penyertaan modal dari dua pihak atau lebih untuk membiayai suatu usaha.<sup>20</sup> Keuntungan dan risiko yang timbul dari usaha tersebut akan dibagi secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Musyarakah mencerminkan prinsip ekonomi Islam yang menekankan kerja sama dalam investasi dan pembagian

---

<sup>20</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Penerbit Salemba, 2024).

keuntungan secara adil, serta menjadi solusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berbasis keadilan distributif.

Pembiayaan berbasis prinsip jual beli, seperti murabahah, juga menjadi salah satu mekanisme yang umum digunakan dalam perbankan syariah. Dalam akad murabahah, bank membeli suatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan menjualnya kembali dengan margin keuntungan yang disepakati. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai maupun cicilan dalam jangka waktu tertentu. Dengan mekanisme ini, transaksi menjadi lebih transparan dan sesuai dengan prinsip syariah karena harga dan margin keuntungan telah disepakati sejak awal. Hal ini berkontribusi pada stabilitas ekonomi dengan mengurangi praktik spekulatif yang sering terjadi dalam sistem keuangan konvensional.

Selain murabahah, terdapat pula akad ijarah yang diterapkan dalam pembiayaan syariah. Ijarah merupakan skema sewa murni di mana bank menyewakan aset kepada nasabah dengan biaya yang telah ditentukan. Dalam variasinya, ijarah wa iqtina, terdapat opsi bagi nasabah untuk memiliki aset yang disewa setelah masa sewa berakhir melalui mekanisme pembayaran angsuran. Akad ini banyak digunakan dalam pembiayaan aset seperti kendaraan dan properti, serta mendorong pertumbuhan sektor riil yang berkelanjutan.

Menurut teori Ibnu Khaldun, pertumbuhan ekonomi yang sehat ditandai oleh peningkatan kesejahteraan sosial dan distribusi kekayaan yang merata. Pembiayaan syariah berkontribusi pada tujuan ini dengan

memastikan bahwa dana yang beredar dalam perekonomian tidak terpusat pada segelintir elite, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat luas. Hal ini dilakukan melalui mekanisme dana sosial Islam, seperti zakat, infak, dan sedekah, yang menjadi pelengkap bagi sistem pembiayaan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Keunggulan utama pembiayaan syariah dibandingkan dengan sistem konvensional adalah adanya transparansi dalam transaksi serta penghindaran unsur eksploitasi. Prinsip keadilan menjadi landasan utama dalam setiap akad yang dilakukan, sehingga baik lembaga keuangan maupun nasabah mendapatkan manfaat yang seimbang. Selain itu, sistem ini mendorong pengelolaan dana yang lebih produktif dan etis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perbankan syariah sebagai penyedia layanan pembiayaan berbasis syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.<sup>21</sup> Dengan menawarkan skema pembiayaan yang etis dan berbasis kemitraan, perbankan syariah dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang menginginkan sistem keuangan yang lebih adil dan transparan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, pembiayaan syariah juga menghadapi tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap produk-produk

---

<sup>21</sup> Reza Anida Faristania, Miswan Ansori, and Cahyaning Budi Utami, "Analisis Peran Pegadaian Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Jepara," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 02 (2024): 255–268.

keuangan syariah. Banyak nasabah yang masih belum sepenuhnya memahami mekanisme pembiayaan berbasis syariah dan perbedaannya dengan sistem konvensional. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan adopsi pembiayaan syariah.

Selain itu, regulasi dan infrastruktur keuangan juga menjadi aspek yang perlu diperkuat dalam mendukung pertumbuhan pembiayaan syariah. Pemerintah dan otoritas keuangan perlu menciptakan kebijakan yang kondusif bagi perkembangan perbankan syariah agar dapat bersaing dengan sistem perbankan konvensional. Harmonisasi regulasi juga diperlukan untuk memastikan bahwa transaksi dalam pembiayaan syariah tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dengan demikian, pembiayaan syariah bukan hanya sekadar instrumen keuangan, tetapi juga bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pembiayaan, sistem ini dapat menjadi alternatif yang lebih stabil, adil, dan inklusif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

#### **4. Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)**

##### **a. Pengertian Zakat**

Secara etimologis, istilah "zakat" berasal dari kata "zakaa" yang berarti "bertumbuh" atau "berkembang." Konsep ini mencerminkan harapan bahwa zakat yang dikeluarkan akan membawa keberkahan dan meningkatkan kesejahteraan. Dalam terminologi hukum Islam, zakat

merujuk pada sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh individu muslim atau badan usaha yang telah memenuhi persyaratan tertentu (nisab dan haul) untuk disalurkan kepada kelompok yang berhak menerimanya.<sup>22</sup>

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat didefinisikan sebagai bagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau lembaga usaha sesuai ketentuan syariat Islam. Zakat berfungsi tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan spiritual tetapi juga sebagai mekanisme distribusi ekonomi guna menciptakan keseimbangan sosial.

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dijalankan oleh setiap muslim. Kewajiban ini bertujuan untuk menyucikan harta, menumbuhkan keberkahan, serta memastikan distribusi ekonomi yang lebih merata. Dalam konteks sosial ekonomi, zakat berperan penting dalam mencegah konsentrasi kekayaan pada kelompok tertentu serta membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan modal usaha bagi kaum dhuafa agar mereka dapat mandiri secara ekonomi.

Dalam perspektif Islam, zakat memiliki dimensi spiritual dan sosial. Zakat membersihkan jiwa dari sifat kikir dan kecintaan berlebihan terhadap harta benda, sekaligus menegaskan kepedulian sosial terhadap sesama. Dalam Al-Qur'an, kewajiban zakat disebutkan

---

<sup>22</sup> Syaiful Arif, "Studi Komparatif Pendapat Yusuf Al-Qaradhâwiy Dan Wahbah Az-ZuĤailiy Tentang Zakat Penghasilan Dari Perspektif Maqashid Syariah As-Syâthibiy" (Institut PTIQ Jakarta, 2024).

bersamaan dengan perintah salat sebanyak 82 kali, menandakan kedudukannya yang sangat penting dalam Islam. Individu yang menolak membayar zakat bahkan dapat dikenakan sanksi tegas, baik dalam hukum agama maupun sosial.

#### **b. Pengertian Infak**

Infak merupakan tindakan mengalokasikan sebagian harta atau pendapatan seseorang untuk tujuan yang dianjurkan dalam ajaran Islam.<sup>23</sup> Berbeda dengan zakat, infak tidak memiliki ketentuan nisab atau batasan minimal jumlah harta yang harus disumbangkan. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, Pasal 1 Ayat 3, infak diartikan sebagai harta yang disalurkan oleh individu atau badan usaha di luar zakat untuk kepentingan kemaslahatan umat. Infak dapat diberikan dalam berbagai bentuk, baik kepada individu yang membutuhkan maupun untuk kepentingan sosial yang lebih luas, seperti pembangunan fasilitas umum dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan.

#### **c. Pengertian Sedekah**

Sedekah, menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 4, adalah pemberian berupa harta atau non-harta dari seseorang atau badan usaha untuk kepentingan masyarakat. Berbeda dengan zakat, sedekah tidak memiliki batasan waktu atau jumlah tertentu dan dapat diberikan kapan saja sesuai dengan kemampuan pemberi.

---

<sup>23</sup> Muhammad Reza Bahrul Ulum, "Strategi Fundraising Melalui Instagram Dalam Meningkatkan Pengumpulan Dana ZIS Di LAZISNU Kabupaten Kediri" (IAIN Kediri, 2024).

Dalam Islam, sedekah memiliki makna yang lebih luas dibandingkan infak dan zakat.<sup>24</sup> Menurut Yusuf Qardhawi, istilah "sedekah" sering digunakan secara bergantian dengan "zakat" dalam berbagai konteks, karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu mereka yang membutuhkan. Sedekah dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) **Sedekah Wajib** merupakan bentuk sedekah yang telah ditentukan oleh syariat, seperti zakat.
- 2) **Sedekah Sunnah** merupakan sedekah yang diberikan secara sukarela tanpa batasan jumlah dan waktu.

Secara filosofis, sedekah mengandung nilai keikhlasan dan kepedulian sosial. Islam mengajarkan bahwa setiap harta yang dimiliki seseorang mengandung hak bagi orang lain yang membutuhkan. Oleh karena itu, sedekah tidak hanya dianggap sebagai bentuk amal ibadah, tetapi juga sebagai sarana redistribusi kekayaan dalam masyarakat.

#### d. **Dasar Hukum Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)**

Landasan hukum terkait ZIS dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadis. Beberapa ayat yang membahas tentang kewajiban zakat, infak, dan sedekah antara lain:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ferdi Prayoga et al., "Pengetahuan Peran Dan Fungsi Zakat, Infak, Sedekah Serta Wakaf Dalam Ekonomi Makro Dan Mikro," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 1556–1562.

<sup>25</sup> Riyan, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat Periode 2015-2019."

1) **Al-Baqarah ayat 83**<sup>26</sup>

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

**Artinya:** (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Q.S. Al-Baqarah:83)

2) **An-Nisa ayat 77**<sup>27</sup>

أَلَمْ نَرِ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ  
عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً وَقَالُوا  
رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ  
وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

**Artinya:** Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, “Tahanlah tanganmu (dari berperang), tegakkanlah salat, dan tunaikanlah zakat!” Ketika mereka diwajibkan berperang, tiba-tiba segolongan mereka (munafik) takut kepada manusia (musuh) seperti ketakutan mereka kepada Allah, bahkan lebih takut daripada itu. Mereka berkata, “Wahai Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?” Katakanlah, “Kesenangan di dunia ini hanyalah sedikit, sedangkan akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa dan kamu tidak akan dizalimi sedikit pun. (Q.S. An-Nisa: 77)

<sup>26</sup> <https://quran.kemenag.go.id/> ., (diakses pada 30 Mei 2025 pukul 12:40 WIB)

<sup>27</sup> Ibid., (diakses pada 30 Mei 2025 pukul 12:45 WIB)

### 3) Hadis

Selain Al-Qur'an, hadis Rasulullah SAW juga banyak membahas tentang zakat dan sedekah. beberapa di antaranya yang artinya sebagai berikut:<sup>28</sup>

*“Dari Ibnu Abbas ra. Bahwasanya Nabi Saw mengutus Muadz ke Yaman, lalu menuturkan is hadisnya, dan di dalamnya disebutkan, “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat kepada mereka pada harta mereka yang diambil dari orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang miskin mereka.” (HR. Bukhari- Muslim, dan lafal milik Bukhari)*

Hadis tersebut menegaskan bahwa zakat, infak, dan sedekah tidak hanya merupakan perintah agama tetapi juga memiliki dampak sosial yang luas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 5. Indeks Keyakinan Konsumen

### a. Konsep Indeks Keyakinan Konsumen

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kondisi perekonomian suatu negara.<sup>29</sup> Kepercayaan konsumen menjadi aspek psikologis yang banyak digunakan oleh ilmuwan sosial serta pembuat kebijakan dalam meramalkan pola pengeluaran masyarakat. Indeks ini disusun berdasarkan hasil survei yang melibatkan responden

<sup>28</sup> Abdullah Allu Bassam, *Fikih Hadis Bukhari*, terj. Jakarta: Ummul Qura, Jakarta, hlm. 14.

<sup>29</sup> Putri Tursina, “Pengaruh Kinerja Pariwisata dan Indeks Harga Konsumen Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2022” (UIN Raden Intan Lampung, 2024).

dari berbagai kelompok masyarakat dengan tujuan memahami bagaimana pandangan mereka terhadap kondisi ekonomi saat ini dan di masa mendatang.

Sejak tahun 1952, survei mengenai kepercayaan konsumen telah difokuskan pada beberapa faktor utama seperti pendapatan rumah tangga, kondisi bisnis, serta peluang kerja. Pertanyaan dalam survei tersebut dirancang untuk menghubungkan pola pengeluaran masyarakat dengan faktor-faktor seperti kepuasan kerja, prospek pekerjaan, serta kondisi keuangan pribadi. Dengan menggunakan data dari survei tersebut, pemerintah dan pelaku bisnis dapat memahami kecenderungan konsumsi masyarakat dan merancang strategi ekonomi yang sesuai.

#### **b. Indeks Keyakinan Konsumen sebagai Indikator Ekonomi**

IKK sering digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, pelaku usaha, dan investor, sebagai tolok ukur optimisme atau pesimisme masyarakat terhadap perekonomian.<sup>30</sup> Indeks ini memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan ekonomi serta pergerakan nilai tukar mata uang suatu negara. Jika nilai indeks berada di atas 100, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki optimisme terhadap perekonomian, yang umumnya berimplikasi pada peningkatan konsumsi dan investasi. Sebaliknya, jika indeks berada di bawah angka tersebut, hal ini mengindikasikan adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap

---

<sup>30</sup> Hasnidar Yuslin, "Determinan Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Kondisi Perekonomian Di Indonesia," *Islamic Economic and Business Journal* 4, no. 1 (2022): 27–39.

stabilitas ekonomi, yang sering kali menyebabkan pengurangan belanja dan peningkatan tingkat tabungan.

Sebagai indikator utama dalam menilai kondisi keuangan masyarakat, IKK memberikan gambaran mengenai bagaimana masyarakat melihat peluang ekonomi dalam jangka pendek maupun menengah. Kepercayaan konsumen yang tinggi biasanya berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, sedangkan tingkat kepercayaan yang rendah sering dikaitkan dengan perlambatan ekonomi akibat turunnya daya beli masyarakat.

c. Komponen dalam Indeks Keyakinan Konsumen

IKK merupakan hasil perhitungan dari dua indikator utama, yaitu indeks ekonomi saat ini dan indeks ekspektasi konsumen.<sup>31</sup> Indeks ekonomi saat ini mengukur persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi berdasarkan penghasilan saat ini, kelayakan waktu untuk melakukan pembelian barang tahan lama, serta peluang kerja dibandingkan dengan kondisi enam bulan sebelumnya. Sementara itu, indeks ekspektasi konsumen menggambarkan proyeksi masyarakat mengenai kondisi ekonomi dalam enam bulan ke depan, yang mencakup ekspektasi terhadap pendapatan, kondisi usaha, serta kesempatan kerja.

Menurut data dari Bank Indonesia (2021), indeks ekspektasi konsumen menjadi salah satu komponen penting dalam menilai pola

---

<sup>31</sup> Purwasi Rati, Efrianti Rini, and Ratih P Novegya, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia 2002-2021" (Universitas Baturaja, 2023).

belanja masyarakat. Dengan memahami bagaimana ekspektasi masyarakat terhadap perekonomian, pelaku usaha dapat menyesuaikan strategi bisnis mereka untuk menghadapi perubahan dalam perilaku konsumen.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Keyakinan Konsumen

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi nilai IKK meliputi inflasi, tingkat suku bunga, stabilitas politik, serta kondisi pasar tenaga kerja. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan konsumen. Begitu pula dengan tingkat suku bunga yang tinggi, yang dapat mengurangi minat masyarakat dalam mengajukan pinjaman untuk konsumsi maupun investasi.

Stabilitas politik juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan konsumen.<sup>32</sup> Ketika terjadi ketidakpastian dalam pemerintahan atau kebijakan ekonomi, masyarakat cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran. Selain itu, kondisi pasar tenaga kerja, termasuk tingkat pengangguran dan ketersediaan lapangan pekerjaan, juga memiliki dampak langsung terhadap kepercayaan masyarakat dalam menghadapi situasi ekonomi.

## B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan topik pengaruh inflasi, pembiayaan syariah, serta penyaluran zakat,

---

<sup>32</sup> Sandi Eka Suprajang, Ema Prasetyorini, and Hardining Estu Murdinar, "Analisis Pengaruh Tahun Politik Terhadap Daya Beli: Tinjauan Manajemen Risiko," *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 16, no. 1 (2024): 51–67.

infak, dan sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian sebelumnya memberikan landasan teoritis serta bukti empiris mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Ismi Wulandari dan Abdul Aziz Nugraha Pratama pada tahun 2022 dengan judul penelitian mereka analisis pengaruh dana ZIS, pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode 2010-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana ZIS memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Namun, angka harapan hidup dan pengeluaran per kapita menunjukkan dampak negatif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan sosial perlu dipertimbangkan secara holistik dalam memahami dinamika kemiskinan.<sup>33</sup>

Penelitian lain oleh Siti Ni'matu Fadhillah, Fany Indriyani, dan Suharsono tahun 2022 meneliti dampak inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk terhadap kesejahteraan dengan ZIS sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, sementara pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. ZIS berperan sebagai variabel

---

<sup>33</sup> Wulandari and Pratama, "Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2010-2021."

moderasi dalam hubungan antara inflasi dan kesejahteraan, tetapi tidak memoderasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan.<sup>34</sup>

Kajian yang dilakukan oleh Sarah Hasanah Qoyyim dan Sisca Debyola Widuhung tahun 2020 menganalisis strategi penyaluran dana ZIS serta tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2015-2019. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bahwa dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Namun, secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi ini menekankan pentingnya strategi yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam menyalurkan dana ZIS agar dapat memberikan dampak ekonomi yang optimal.<sup>35</sup>

Eris Munandar dkk. (2020) dalam penelitiannya menelaah pengaruh penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode 2006-2017. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan

---

<sup>34</sup> Fadhilah, Indriyani, and Suharsono, "Pengaruh Inflasi, Pertumbuh Ekonomi, Jumlah Penduduk Terhadap Kesejahteraan Dengan ZIS Sebagai Variabel Moderasi."

<sup>35</sup> Sarah Hasanah Qoyyim and Sisca Debyola Widuhung, "Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 53.

terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini menegaskan bahwa distribusi dana ZIS dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengurangi kemiskinan.<sup>36</sup>

Studi lain oleh Ade Rahma, Nahar Abdul Ghani, dan Arifa Pratami (2020) menganalisis pengaruh zakat, infak, dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2016-2018. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara infak dan sedekah tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Namun, secara simultan, zakat, infak, dan sedekah berkontribusi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.<sup>37</sup>

Selanjutnya, penelitian oleh Rizky Intan Syafitri menganalisis pengaruh inflasi, Pembiayaan Syariah, dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan IKK sebagai variabel intervening. Menggunakan metode analisis jalur (path analysis) dan data sekunder selama enam tahun, penelitian ini menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara Pembiayaan Syariah dan ZIS memiliki pengaruh positif. IKK juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjadi mediator dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut. Studi ini menegaskan bahwa peningkatan kepercayaan konsumen dapat memperkuat

---

<sup>36</sup> Munandar Eris, Amirullah Mulia, and Nurochani Nila, "Pengaruh-Penyialuran-Dana-Zakat-Infak-Dan-Terhadap Pertumbuhan Dan Kemiskinan," *E-Issn:2715-954X* 01, no. 01 (2020): 25–38.

<sup>37</sup> Ade Rahma, Nahar Abdul Ghani, and Arifa Pratami, "Analisis Pengaruh Zakat, Infak Dan Shadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2016-2018 (Studi Kasus Baznas Sumatera Utara)," *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2020): 73–87.

stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, menjadikannya relevan dalam memahami peran inflasi dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>38</sup>

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan hasil dalam pengaruh ZIS, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan dan kemiskinan, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa dana ZIS memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Perbedaan dalam hasil penelitian dapat disebabkan oleh perbedaan metode analisis, periode penelitian, serta faktor-faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk melengkapi kajian terdahulu dengan menganalisis pengaruh inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai variabel intervening, guna memberikan perspektif baru yang lebih spesifik terhadap hubungan antarvariabel dalam konteks ekonomi daerah.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dianalisis mencakup inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) sebagai variabel independen, serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Selain itu, penelitian ini memasukkan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai variabel

---

<sup>38</sup> Rizky Intan Syafitri, "Pengaruh Inflasi, Pembiayaan Syariah, Dan ZIS (Zakat, Infak Dan Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Sebagai Variabel Intervening" (IAIN Tulungagung, 2021).

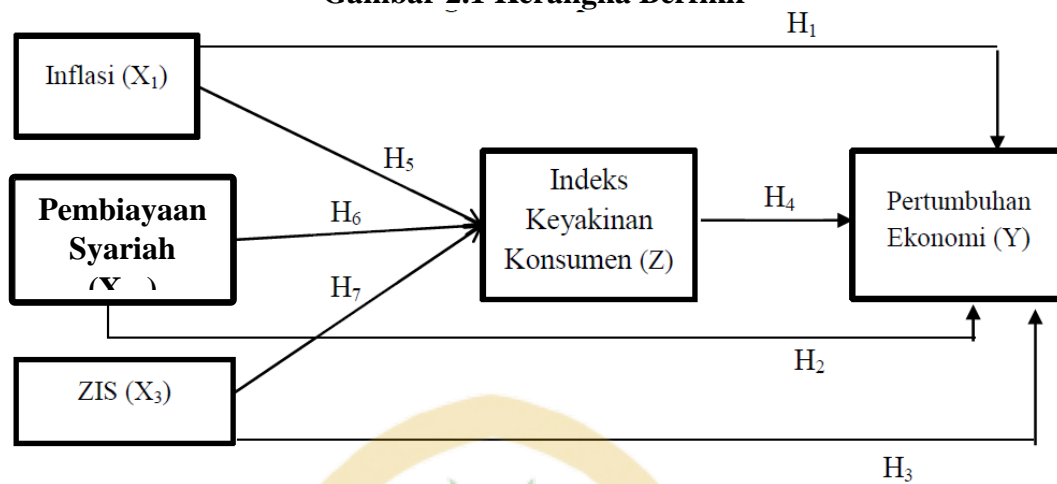
intervening yang berperan dalam memediasi hubungan antara variabel independen dengan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu indikator utama dalam proses pembangunan suatu daerah atau negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS. Inflasi dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena menyebabkan ketidakstabilan harga dan daya beli masyarakat. Sementara itu, pembiayaan syariah yang dikelola secara optimal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan akses pembiayaan bagi masyarakat dan pelaku usaha. Penyaluran ZIS yang efektif dan tepat sasaran juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok kurang mampu, sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) digunakan sebagai variabel intervening untuk mengukur seberapa besar kepercayaan masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan. IKK yang tinggi mencerminkan optimisme konsumen dalam melakukan konsumsi dan investasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menguji bagaimana IKK memediasi hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Dengan demikian, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



#### D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_1$ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2.  $H_2$ : Pembiayaan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
3.  $H_3$ : Penyaluran ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
4.  $H_4$ : Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) memediasi hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.
5.  $H_5$ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Keyakinan Konsumen di Provinsi Aceh.
6.  $H_6$ : Pembiayaan syariah berpengaruh positif terhadap Indeks Keyakinan Konsumen di Provinsi Aceh.

7. H7: Penyaluran ZIS berpengaruh positif terhadap Indeks Keyakinan Konsumen di Provinsi Aceh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh, yang merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan sistem ekonomi berbasis syariah yang berkembang pesat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Aceh memiliki kebijakan dan praktik keuangan syariah yang signifikan serta distribusi ZIS (Zakat, Infak, Sadaqoh) yang aktif, yang relevan dengan variabel penelitian.

Provinsi ini memiliki karakteristik ekonomi yang khas, termasuk sektor perbankan syariah yang berkembang, serta adanya lembaga-lembaga zakat yang aktif dalam penyaluran dana sosial. Dengan demikian, lokasi ini diharapkan dapat memberikan data yang valid untuk menguji pengaruh inflasi, pembiayaan syariah, dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Index Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai variabel intervening.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir, yang diperkirakan berlangsung dari Januari hingga Juni 2025.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif memungkinkan penelitian ini

menghasilkan temuan yang objektif, terukur, dan dapat diuji kembali dalam kondisi yang serupa.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan uji mediasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS) mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Sementara itu, uji mediasi dilakukan untuk mengetahui peran Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai variabel intervening, yakni apakah IKK dapat menjadi perantara dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara dua atau lebih variabel, sedangkan penelitian kausal bertujuan untuk memahami sebab akibat antar variabel yang diteliti.<sup>1</sup> Dalam konteks penelitian ini, hubungan yang diuji adalah bagaimana inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun melalui IKK sebagai variabel intervening.

Adapun sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari BPS, BI, OJK, Bank Caeh, Baznaz Aceh, dan LAZ.

---

<sup>1</sup> Hotmaulina Sihotang, "Metode Penelitian Kuantitatif" (Uki Press, 2023).

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti<sup>2</sup>. Populasi dalam penelitian ini mencakup data ekonomi Provinsi Aceh selama 10 tahun terakhir (2015-2024), dengan data triwulan yang mencerminkan fluktuasi dan tren ekonomi dalam jangka panjang. Data yang digunakan mencakup inflasi, pembiayaan syariah, penyaluran ZIS, indeks keyakinan konsumen (IKK), serta pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan data triwulan selama periode penelitian, jumlah observasi yang dihasilkan diharapkan dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih akurat dan mendalam.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasi terhadap populasi tersebut.<sup>3</sup> Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan data yang memenuhi kriteria tertentu. Sampel terdiri dari 40 data yang tersebar secara triwulan dari tahun 2015-2024. Sampel yang digunakan akan mempertimbangkan kelengkapan data, konsistensi pencatatan, serta relevansi terhadap variabel penelitian. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan hasil yang lebih valid dalam menganalisis hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, penyaluran ZIS, dan pertumbuhan ekonomi dengan IKK sebagai variabel intervening.

---

<sup>2</sup> Nidia Suriani and M Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.

<sup>3</sup> Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–2731.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian kuantitatif, instrumen dapat berupa dokumen, kuesioner, atau alat pengukuran lainnya. Instrumen dalam penelitian ini berupa dokumen dan laporan resmi yang diterbitkan oleh berbagai lembaga terkait. Sumber utama data dalam penelitian ini berasal dari:

- a. Badan Pusat Statistik (BPS): Data inflasi, pertumbuhan ekonomi, serta indikator ekonomi lainnya yang digunakan dalam analisis.
- b. Bank Indonesia (BI): Data terkait pembiayaan syariah, indeks keyakinan konsumen (IKK), serta kebijakan moneter yang berpengaruh pada perekonomian.
- c. Bank Aceh: Data mengenai jumlah dan jenis pembiayaan syariah yang diberikan kepada masyarakat.
- d. Badan Pengelola Zakat (BAZNAS atau LAZ): Data mengenai penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) kepada penerima manfaat.
- e. Jurnal, laporan penelitian, dan sumber resmi lainnya: Untuk mendukung dan memperkaya analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

---

<sup>4</sup> Muhammad Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian" (2021).

## 2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder dari sumber yang telah disebutkan sebelumnya. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menelusuri dokumen, laporan, arsip, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>5</sup> Teknik ini sangat cocok untuk penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

Tahapan pengumpulan data dengan metode dokumentasi:

1. Mengakses laporan tahunan dan publikasi resmi dari BPS, BI, OJK, dan lembaga keuangan syariah di Aceh.
2. Mengumpulkan data sekunder mengenai inflasi, pembiayaan syariah, penyaluran ZIS, pertumbuhan ekonomi, dan IKK dalam kurun waktu penelitian.
3. Melakukan pengecekan validitas data dengan membandingkan beberapa sumber resmi.
4. Mengorganisasikan data dalam bentuk yang siap untuk dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

---

<sup>5</sup> Siti Fatimatus Syifa Assyiddiqi, "Fungsi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu: Penelitian Pada Majelis Taklim Al-Ikhlas RT01/RW01 Kampung Cipadati, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Berikut adalah tahapan analisis data yang digunakan:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data dalam bentuk tabel, grafik, dan statistik deskriptif. Teknik ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diteliti, yaitu inflasi, pembiayaan syariah, penyaluran ZIS, pertumbuhan ekonomi, dan Index Keyakinan Konsumen (IKK). Data yang disajikan dalam bentuk mean, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi dapat membantu dalam memahami pola dan tren yang terjadi dalam variabel penelitian.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Dalam analisis regresi linear berganda, penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Hal ini bertujuan agar hasil estimasi parameter regresi dapat diinterpretasikan dengan baik dan tidak mengalami bias atau kesalahan sistematis. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari beberapa pengujian sebagai berikut:

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Lesmana, multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang sangat tinggi, yang dapat menyebabkan distorsi dalam estimasi parameter regresi.<sup>6</sup>

#### 1) Tujuan Uji Multikolinearitas:

- a) Memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain.
- b) Menghindari bias dalam estimasi parameter regresi akibat hubungan yang kuat antara variabel independen.
- c) Memastikan hasil analisis tetap valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

#### 2) Metode Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance:

- a) **Variance Inflation Factor (VIF):** Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas yang tinggi

---

<sup>6</sup> Satria Hadi Lesmana and Resti Riandi, "Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Junye Group Langkat Sumatera Utara," *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)* 5, no. 2 (2024): 367–375.

dan perlu dilakukan eliminasi atau modifikasi variabel yang memiliki korelasi tinggi.

- b) **Tolerance:** Jika nilai tolerance mendekati nol, maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat variansi yang tidak sama dalam data residual regresi.<sup>7</sup> Heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak efisien dan mengganggu interpretasi hasil penelitian. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka variabel independen tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan baik.

##### 1) Tujuan Uji Heteroskedastisitas:

- a) Memastikan bahwa model regresi memiliki kesalahan (residual) yang konstan untuk semua nilai variabel independen.
- b) Menghindari kesalahan estimasi akibat penyebaran variansi residual yang tidak seragam.
- c) Menjaga akurasi dan efisiensi model regresi.

##### 2) Metode Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan dua metode utama:

---

<sup>7</sup> Verrendo Yonathan and Tri Angreni, "Pengaruh Promosi Di Aplikasi Youtube Dan Variasi Produk Terhadap Minat Beli Konsumen," *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 1 (2021): 756–766.

- a) Uji Scatterplot: Grafik scatterplot antara nilai prediksi dan residual diamati untuk melihat pola tertentu. Jika titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika pola tertentu terlihat (misalnya berbentuk kipas atau melengkung), maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.
- b) Uji Glejser: Dalam uji ini, residual absolut diregresikan terhadap variabel independen. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi.<sup>8</sup> Autokorelasi terjadi jika residual pada satu observasi memiliki hubungan dengan residual pada observasi sebelumnya, yang sering ditemukan pada data runtun waktu (time series).

#### 1) Tujuan Uji Autokorelasi:

- a) Memastikan bahwa residual dari model regresi tidak memiliki pola tertentu dalam distribusinya.
- b) Menghindari kesalahan dalam estimasi parameter akibat korelasi antara residual.

---

<sup>8</sup> Nabila Nuha, Sri Ambarwati, and Shanti Lysandra, "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)* 1, no. 1 (2021): 47–62.

- c) Menjaga validitas model regresi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

## 2) Metode Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW):

- a) Jika nilai DW mendekati 2, maka tidak terjadi autokorelasi.  
 b) Jika nilai DW kurang dari 1, maka terjadi autokorelasi positif.  
 c) Jika nilai DW lebih dari 3, maka terjadi autokorelasi negatif.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1(\text{Inflasi}) + \beta_2(\text{Pembiayaan Syariah}) + \beta_3(\text{ZIS}) + \epsilon$$

Di mana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1</sub> = Inflasi

X<sub>2</sub> = Pembiayaan Syariah

X<sub>3</sub> = Penyaluran ZIS

β<sub>0</sub> = Konstanta

β<sub>1</sub> , β<sub>2</sub> , β<sub>3</sub> = Koefisien regresi

e = Error term

Teknik Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk mengestimasi parameter dalam model regresi. Signifikansi hubungan antar variabel diuji dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Jika nilai  $p < 0,05$ , maka hubungan antar variabel dianggap signifikan secara statistik.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam mempengaruhi variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan dengan menggunakan nilai atau tingkat  $\alpha$  sebesar 5%.<sup>9</sup> Pengujian dibandingkan dengan ttabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Selain itu analisis juga didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

Jika signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi  $t \geq 0,05$  maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono, daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hal 97

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 240

**Gambar 3.1**  
**Uji t (Uji Parsial)**



Berdasarkan pada Gambar 3.1 di atas, dapat menggunakan ketentuan sebagai berikut:

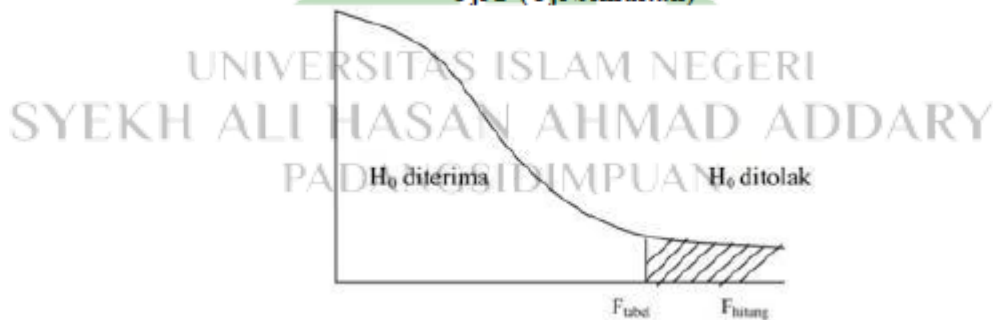
Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak.

**b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Adapun klasifikasi analisis Uji F sebagai berikut.<sup>11</sup>

**Gambar 3.2**  
**Uji F (Uji Simultan)**



Berdasarkan pada Gambar 3.2 di atas, dapat menggunakan ketentuan sebagai berikut:

<sup>11</sup> Ibid, 243.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh secara simultan,  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh secara simultan,  $H_0$  ditolak

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi  $F$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan, dimana dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Adapun syarat pengujian ini adalah sebagai berikut:

Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### c. Uji Mediasi dengan Metode Sobel

Untuk mengetahui apakah Index Keyakinan Konsumen (IKK) berperan sebagai variabel intervening antara variabel independen dan variabel dependen, dilakukan uji mediasi menggunakan metode Sobel.

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah efek variabel independen terhadap variabel dependen diperantarai oleh variabel intervening.

Langkah-langkah dalam uji Sobel adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis regresi tahap pertama antara variabel independen (X) terhadap variabel mediasi (M).

- 2) Melakukan analisis regresi tahap kedua antara variabel mediasi (M) terhadap variabel dependen (Y).
- 3) Menggunakan rumus uji Sobel:

$$Z = \frac{a * b}{\sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2}}$$

Di mana:

a = Koefisien regresi antara X dan M

b = Koefisien regresi antara M dan Y

Sa = Standar error a

Sb = Standar error b

Jika nilai Z lebih besar dari 1,96 ( $p < 0,05$ ), maka mediasi dianggap signifikan. Hasil uji ini akan menunjukkan apakah IKK memiliki pengaruh mediasi yang signifikan dalam hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Dengan menggunakan metode analisis yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan temuan yang valid dan reliabel dalam memahami dinamika hubungan antara variabel yang diteliti serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk perumusan kebijakan ekonomi di Aceh

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek dan Data Penelitian

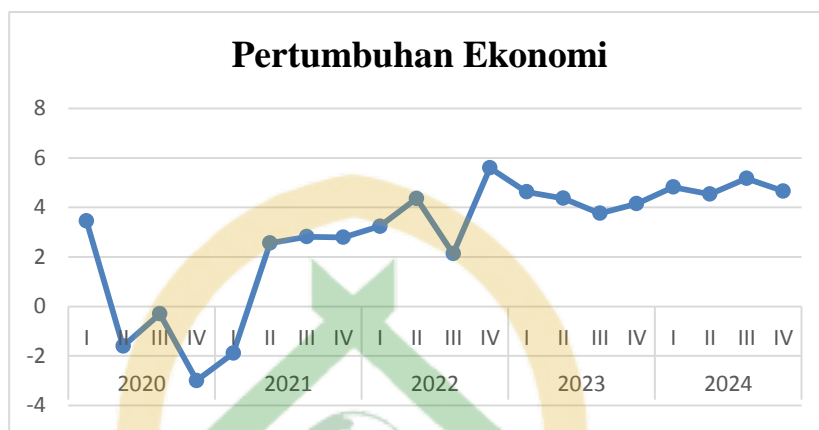
Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, perekonomian Provinsi Aceh menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Periode 2014–2019 ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil namun belum inklusif, sementara tahun 2020 menjadi titik balik akibat pandemi COVID-19 yang menimbulkan kontraksi. Sejak 2021, tren pemulihan ekonomi terus berlangsung, dengan capaian tertinggi pada tahun 2024. Perekonomian Aceh tumbuh rata-rata sebesar 4,2% per tahun dalam periode ini. Struktur ekonomi didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang secara konsisten menyumbang lebih dari 30% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh. Selain itu, sektor administrasi pemerintahan dan perdagangan besar dan eceran berkontribusi besar terhadap aktivitas ekonomi. Meski relatif stabil, transformasi struktural berjalan lambat. Ketergantungan terhadap dana transfer pusat dan belum optimalnya sektor industri pengolahan menjadi tantangan utama pembangunan ekonomi daerah. Di sisi lain, penguatan ekonomi syariah mulai menunjukkan peran, terutama melalui peningkatan pengumpulan zakat, infak, dan sedekah oleh Baitul Mal.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> BPS Aceh. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2014–2019*.

Sementara berdasarkan data lima tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:<sup>67</sup>

**Gambar 4.1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Aceh pada Tahun 2020 – 2024**



(Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder)

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	40	-2,99	5.60	3.175	.80702
Valid N (listwise)	40				

(Sumber: Hasil Uji SPSS)

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa data sebanyak 40 dengan data diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik dengan mengambil data triwulan Q1 2015 sampai dengan Q4 2024. Dari 40 data tersebut, nilai pertumbuhan ekonomi Aceh terendah adalah -1,89% yaitu pada bulan Q4 2020. Sedangkan nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah 5,60% yaitu pada Q4 2022. Rata-rata pertumbuhan ekonomi dalam periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2020 adalah 0,52%.

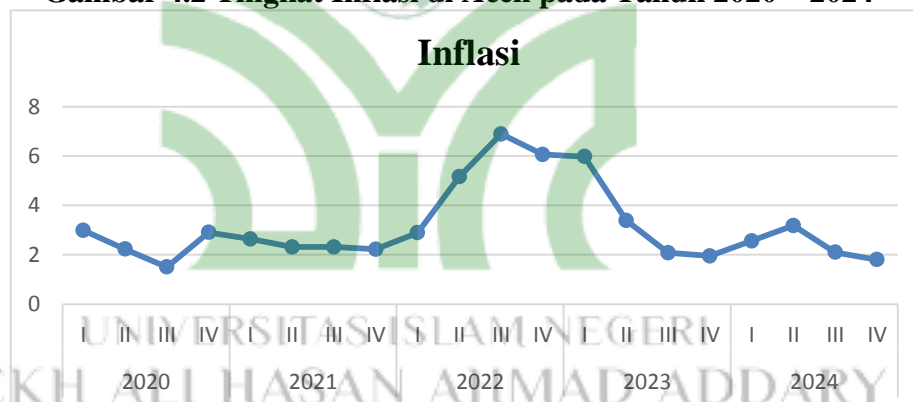
Hal ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi

<sup>67</sup> <https://humas.acehprov.go.id/> (diakses pada 22 Mei 2025 pukul 20:30 WIB)

stabilitas ekonomi daerah, termasuk tingkat inflasi yang berfluktuasi dan kebijakan ekonomi syariah yang berkembang di provinsi Aceh.

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat.<sup>68</sup> Fenomena inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai riil pendapatan masyarakat, sehingga berpotensi menurunkan konsumsi dan investasi. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah atau bahkan deflasi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Gambar 4.2 Tingkat Inflasi di Aceh pada Tahun 2020 – 2024<sup>69</sup>**



(Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder)

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Inflasi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	40	0.09	6.89	1.9722	1.4654 2
Valid N (listwise)	40				

(Sumber: Hasil Uji SPSS)

<sup>68</sup> Bariyyatin Nafi'ah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016-2019)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 953–960.

<sup>69</sup> <https://aceh.bps.go.id/id> (diakses pada 22 Mei 2025 pukul 20:30 WIB)

Berdasarkan pada Tabel 4.2 dapat diketahuibahwa data sebanyak 40 dengan data diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dengan mengambil data triwulan Q1 2015 sampai dengan Q4 2024. Dari 40 data tersebut, nilai inflasi terendah adalah 0,09% yaitu pada bulan Q1 2018, sedangkan nilai inflasi tertinggi adalah 6,89% yaitu pada bulan Q3 2022. Rata-rata inflasi dalam periode Q1 tahun 2015 sampai dengan Q4 2024 adalah 1,9722%.

Lembaga keuangan syariah di Aceh, seperti Bank Aceh Syariah dan Baitul Maal, berperan dalam menyediakan akses modal dan mendorong utama pertumbuhan ekonomi di daerah ini.<sup>70</sup>

**Gambar 4.3 Tingkat Pembiayaan Syariah di Aceh pada Tahun 2020 – 2024<sup>71</sup>**



(Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder)

**Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pembiayaan Syariah**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Syariah	40	3.00	5.43	3.7047	1.4654
Valid N (listwise)	40				2

(Sumber: Hasil Uji SPSS)

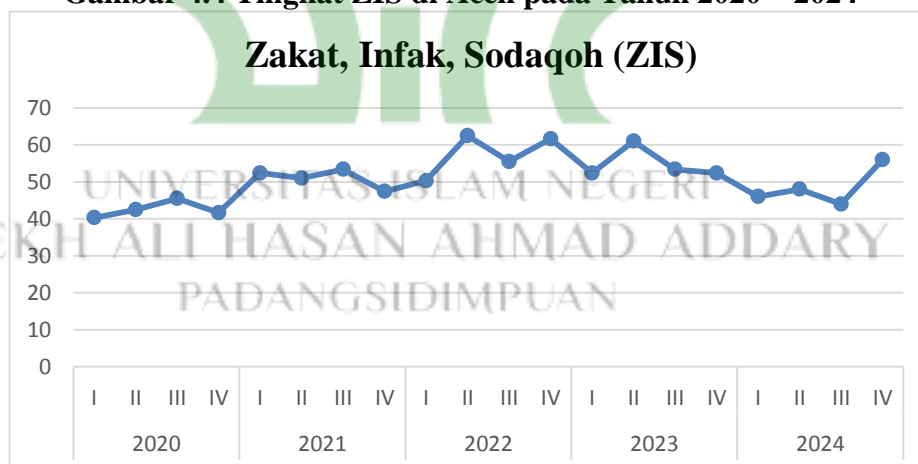
<sup>70</sup> Zalfa Salsabila and Kosasih Kosasih, “Analisis Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Mendukung Upaya Pengembangan Perekonomian Masyarakat (UMKM) Di Indonesia,” *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 3 (2024): 246–253.

<sup>71</sup> <https://bankaceh.co.id/annual-report> (diakses pada 22 Mei 2025 pukul 20:30 WIB)

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa data sebanyak 40 dengan data diperoleh dari website resmi Bank Aceh dan Lembaga Pembiayaan Syariah Lainnya dengan mengambil data triwulan Q1 2015 sampai dengan Q4 2024. Dari 40 data tersebut, nilai pembiayaan syariah terendah adalah 3 yaitu pada bulan Q1 2016, sedangkan nilai pembiayaan syariah tertinggi adalah 5,43 yaitu pada bulan Q4 2024. Rata-rata pembiayaan syariah dalam periode Q1 tahun 2015 sampai dengan Q4 2024 adalah 3,7047 dengan satuan secara triliun rupiah.

Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) juga menjadi elemen penting dalam perekonomian syariah di Aceh. Sebagai salah satu instrumen dalam ekonomi Islam, ZIS berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi

**Gambar 4.4 Tingkat ZIS di Aceh pada Tahun 2020 – 2024<sup>72</sup>**



*(Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder)*

<sup>72</sup> <https://baitulmal.acehprov.go.id/> (diakses pada 22 Mei 2025 pukul 20:30 WIB)

**Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Tingkat ZIS**

<b>Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif ZIS</b>	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZIS	40	40.3	74.15	55.58	2.03724
Valid N (listwise)	40				

(Sumber: Hasil Uji SPSS)

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa data sebanyak 40 dengan data diperoleh dari website resmi BAZNAS dengan mengambil data triwulan Q1 2015 sampai dengan Q4 2024. Dari 40 data tersebut, pendistribusian dana ZIS terendah adalah Rp 40,3 Miliar yaitu pada Q1 2020, sedangkan pendistribusian dana ZIS tertinggi adalah Rp 74,15 Miliar yaitu pada Q4 2017. Rata-rata pendistribusian dana ZIS dalam periode Q1 2015 sampai dengan Q4 2024 adalah Rp 55,58 Miliar.

Provinsi Aceh menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut, yakni inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS, memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, namun dengan adanya pembiayaan syariah dan penyaluran ZIS yang optimal, dampak negatif inflasi dapat diminimalisir.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Sebelum dilakukan pengolahan data, dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda, maka data asli harus di transformasi (standarisasi) ke dalam

bentuk *z-score* terlebih dahulu sebelum dianalisis. Nilai standar atau *z-score* yaitu suatu bilangan yang menunjukkan sejauh mana nilai mentah menyimpang dari rata-rata dalam distribusi data dengan satuan standar deviasinya. Tujuan standardisasi adalah untuk menyamakan satuan, sehingga tidak lagi bergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilabaku. Caranya yaitu dengan menggunakan *software SPSS* pada menu *Analyze, Descriptives Statistics, Descriptives*, kemudian memasukkan seluruh variabel lalu mencentang *Save standardized values as variables*.<sup>73</sup>

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahuinya yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada residual dengan kategori pengujian yaitu apabila *probability value* > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila *probability value* < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov***

N	40
Kolmogorov-Smirnov Z	0,801
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,543

(Sumber: Pengolahan data sekunder)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui

<sup>73</sup> Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hal. 66-67

bahwa nilai sig. pada tabel *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar  $0,543 > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas dimana terdapat hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas yang sering digunakan SPSS yaitu dengan melihat *Variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Apabila angka *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sedangkan apabila angka *tolerance*  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat gejala multikolinearitas.<sup>74</sup> Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Inflasi	0,715	1,399
Pembiayaan Syariah	0,762	1,312
ZIS	0,681	1,468
Indeks Keyakinan Konsumen	0,691	1,447
Variabel dependen = Pertumbuhan Ekonomi		

(Sumber: Pengolahan data sekunder)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas untuk variabel Inflasi dengan VIF

<sup>74</sup> Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hal. 39.

sebesar 0,715 dan *tolerance* 1,399. Variabel Pembiayaan Syariah dengan VIF sebesar 0,762 dan *tolerance* 1,312. Variabel ZIS dengan VIF sebesar 0,681 dan *tolerance* 1,468. Variabel Indeks Keyakinan Konsumen dengan VIF sebesar 0,691 dan *tolerance* 1,447. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa data memenuhi kriteria yaitu *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  atau waktu sebelumnya  $t-1$ . Syarat yang harus dipenuhi ialah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan dalam berbagai penelitian yaitu dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi;
- 2) Jika  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi;
- 3) Jika  $d$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dengan melihat tabel statistic Durbin-Watson yang bergantung pada banyaknya observasi serta

variabel yang menjelaskan.<sup>75</sup> Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

No		Dl	Du	4-du	4-dl	dw	Interpretasi
1	Nilai	1,503	1,736	2,264	2,497	1,865	Tidak ada autokorelasi

(Sumber: Hasil Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa diperoleh nilai DW adalah 1,865 yang kemudian dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 40 dan jumlah variabel independen 4 ( $k$  = 4), sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1,503 dan nilai dU sebesar 1,736. Dapat diketahui bahwa nilai DW 1,865 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,736 dan kurang dari  $(4-dU) = (4 - 1,503) = 2,264$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

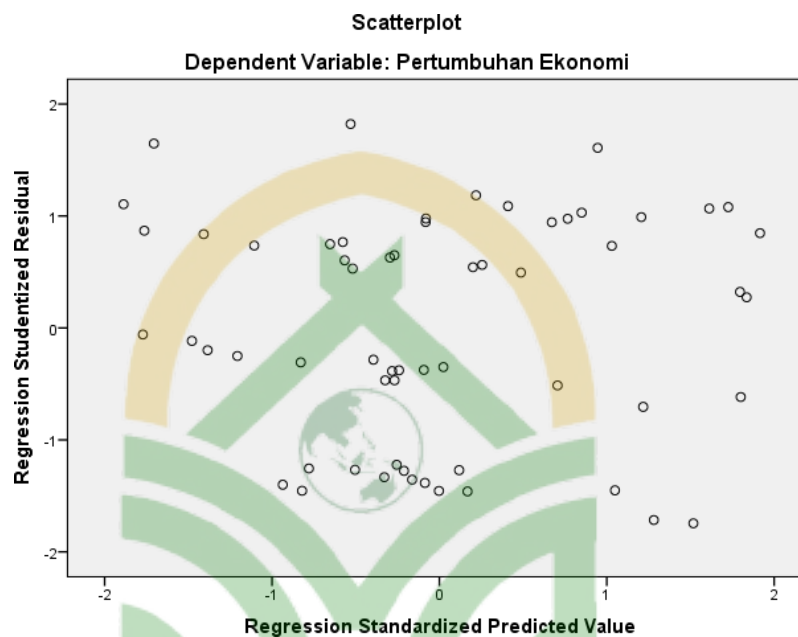
#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas akan terjadi apabila dalam *Scatterplot* menghasilkan titik-titik yang menyebar baik di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) terhadap sumbu Y dan tidak menghasilkan pola yang teratur. Heteroskedastisitas akan terjadi apabila titik-titik yang dihasilkan memiliki pola yang teratur baik itu melebar, menyempit maupun bergelombang. Oleh sebab itu, untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam suatu model, dapat

<sup>75</sup> Dwi Prayitno, *Mandir Belajar SPSS....*, hal. 47

dengan melihat pola pada gambar *Scatterplot* tersebut. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas dapat diamati melalui gambar *Scatterplot* dibawah ini:

**Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas**



(Sumber: Hasil Output SPSS 20)

Berdasarkan pada Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data yang dihasilkan adalah menyebar dan tidak memiliki pola yang teratur baik hanya di atas maupun dibawah saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Bagian ini memaparkan hasil analisis regresi linear berganda yang menguji pengaruh langsung variabel independen (inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,069	7.204		.509	.661
	Inflasi (X1)	-0,118	.114	.828	2.821	.106
	Pembiayaan syariah (X2)	0,343	.503	.302	.886	.469
	Penyaluran ZIS (X3)	0,276	.000	-.254	-.726	.543

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil dari uji regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 4.8 di atas, menjabarkan tentang pengaruh Inflasi (X1), Pembiayaan syariah (X2), dan Penyaluran ZIS (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,069 + -0,118X1 + 0,343X2 + 0,276X3$$

Berdasarkan hasil sistematis persamaan di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta diperoleh sebesar 7,069 dengan arah positif. Ini menjelaskan peningkatan terhadap Inflasi (X1), Pembiayaan syariah (X2), dan Penyaluran ZIS (X3) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan.
- b. Nilai koefisien Inflasi (X1), menunjukkan arah negatif dengan nilai sebesar -0,118. Ini menunjukkan bahwa, apabila inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menurun sebesar 0,118 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

- c. Nilai koefisien Pembiayaan syariah (X2) menunjukkan arah positif dengan nilai sebesar 0,446. Hal ini menandakan bahwa apabila pembiayaan syariah mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 0,343 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien Penyaluran ZIS (X3) menunjukkan arah positif dengan nilai sebesar 0,276. Hasil ini menjelaskan bahwa apabila penyaluran ZIS mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,276 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Pengujian secara parsial (Uji T)

Uji statistik t bertujuan untuk menjelaskan apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka uji regresi dikatakan signifikan, begitu pula sebaliknya. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka uji regresi dikatakan tidak signifikan. Pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan sampel ( $n$ ) = 40 dan variabel bebas yang digunakan ( $k$ ) = 4, *degree of freedom* (df) yang dihasilkan adalah  $df = n - k - 1 = 40 - 4 - 1 = 35$ , sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,996. Hasil uji signifikansi t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji – T) Tahap I  
Inflasi, Pembiayaan Syariah, ZIS dan Indeks Keyakinan Konsumen  
terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel Independen	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
Konstanta	7,850	1,996	0,000
Inflasi	-3,221	1,996	0,002
Pembiayaan Syariah	2,211	1,996	0,030
ZIS	2,941	1,996	0,036
IKK	5,762	1,996	0,000
Variabel dependen = Pertumbuhan ekonomi			

(Sumber: Hasil Output SPSS 20)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,996 maka didapatkan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Berdasarkan pada Tabel 4.9 di atas, pada variabel inflasi ( $X_1$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,221 > t_{tabel}$  1,996 dengan tingkat sig. 0,002 (lebih kecil dari taraf sig. 0,05). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh.

2) Hipotesis 2

Berdasarkan pada Tabel 4.9 di atas, pada variabel pembiayaan syariah ( $X_2$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,211  $> t_{tabel}$  1,996 dengan tingkat sig. 0,030 (lebih kecil dari taraf sig. 0,05). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

### 3) Hipotesis 3

Berdasarkan pada Tabel 4.9 di atas, pada variabel variabel ZIS ( $X_3$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,941 > t_{tabel}$  1,996 dengan tingkat sig. 0,036 (lebih kecil dari taraf sig. 0,05). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

### 4) Hipotesis 4

Berdasarkan pada Tabel 4.9 di atas, pada variabel Indeks Keyakinan Konsumen (Z) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,762  $> t_{tabel}$  1,996 dengan tingkat sig. 0,000 (lebih kecil dari taraf sig. 0,05). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Keyakinan Konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji – T) Tahap II  
Inflasi, Pembiayaan Syariah, dan ZIS terhadap Indeks Keyakinan  
Konsumen**

Variabel Independen	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Sig.
(Konstanta)	4,675	1,996	0,000
Inflasi	-2,066	1,996	0,029
Pembiayaan Syariah	3,445	1,996	0,001
ZIS	3,388	1,996	0,001
Variabel dependen = Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)			

(Sumber: Hasil Output SPSS 20)

### 1) Hipotesis 5

Berdasarkan pada Tabel 4.10 di atas, pada variabel inflasi ( $X_1$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,066 > t_{tabel}$  1,996 dengan tingkat sig. 0,029 (lebih kecil dari taraf sig. 0,05). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Keyakinan Konsumen (IKK).

### 2) Hipotesis 6

Berdasarkan pada Tabel 4.10 di atas, pada variabel pembiayaan syariah ( $X_2$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,445  $> t_{tabel}$  1,996 dengan tingkat sig. 0,001 (lebih kecil dari taraf sig. 0,05). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Keyakinan Konsumen (IKK).

### 3) Hipotesis 7

Pada variabel ZIS ( $X_3$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,388  $> t_{tabel}$  1,996 dengan tingkat sig. 0,001 (lebih kecil dari taraf sig. 0,05). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Keyakinan Konsumen (IKK).

## **b. Pengujian secara simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menganalisis apakah uji regresi yang dilakukan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak, dengan

ketentuan apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka uji regresi dikatakan signifikan. Dapat juga dengan melihat nilai signifikan yaitu apabila nilai sig.  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , dengan jumlah sampel  $(n) = 40$  dan jumlah variabel independen  $(k) = 4$ , sehingga  $n-k = 40-4 = 36$ . Hasil perolehan dari  $F_{tabel}$  adalah 2,51. Ketentuannya yaitu apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh simultan. Berikut ini adalah hasil pengujian uji F sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F) Tahap I Inflasi, Pembiayaan Syariah, dan ZIS terhadap Indeks Keyakinan Konsumen**

<b>Fhitung</b>	<b>Ftabel</b>	<b>Sig.</b>
10,143	2,51	0,000

(Sumber: Hasil Output SPSS 20)

Berdasarkan pada Tabel 4.11 di atas, dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $10,143 > F_{tabel}$  sebesar 2,51, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel inflasi, Pembiayaan Syariah, ZIS terhadap indeks keyakinan konsumen di Provinsi Aceh.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F) Tahap II Inflasi, Pembiayaan Syariah, ZIS dan Indeks Keyakinan Konsumen terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

<b>Fhitung</b>	<b>Ftabel</b>	<b>Sig.</b>
18,924	2,51	0,000

(Sumber: Hasil Output SPSS 20)

Berdasarkan pada Tabel 4.12 di atas, dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $18,924 > F_{tabel}$  sebesar 2,51, sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel inflasi, Pembiayaan Syariah, ZIS dan indeks keyakinan konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel dependen:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Tahap I Inflasi, Pembiayaan Syariah, dan ZIS terhadap Indeks Keyakinan Konsumen**

R	$R^2$
0,556	0,309

(Sumber: Hasil Output SPSS 20)

Berdasarkan pada Tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi R Square adalah sebesar 0,556 dan dijelaskan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen merupakan hasil pengkuadratan dari R ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan sebesar 0,309. Sehingga dapat diartikan bahwa inflasi, pembiayaan syariah dan ZIS memberikan kontribusi pengaruhnya terhadap indeks keyakinan konsumen sebesar 30,9% dan sisanya sebesar 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi Tahap II Inflasi, Pembiayaan Syariah, ZIS dan Indeks Keyakinan Konsumen terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

R	$R^2$
0,728	0,530

(Sumber: Hasil Output SPSS 20)

Berdasarkan pada Tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi R Square adalah 0,728 dan dijelaskan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen merupakan hasil pengkuadratan dari R ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan sebesar 0,530. Sehingga dapat diartikan bahwa inflasi, Pembiayaan Syariah, ZIS dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) memberikan kontribusi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 53,0% dan sisanya sebesar 47,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

#### 5. Hasil Uji Mediasi dengan Metode Sobel

Dalam bagian ini, hasil uji Sobel digunakan untuk menguji signifikansi peran IKK sebagai variabel intervening, apakah hubungan antara variabel independen dan dependen tetap signifikan setelah dimasukkan variabel IKK.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Metode Sobel**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	97.234	36.085		2.695	.115
Inflasi (X1)	.332	.569	.331	.584	.618
Pembiayaan syariah (X2)	1.981	2.520	.519	.786	.514
Penyaluran ZIS (X3)	-7.726E-11	.000	-.039	-.058	.959

**a. Dependent Variable: Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) (Z)**

Hasil dari uji regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 4.15 di atas, menjabarkan tentang pengaruh Inflasi (X1), Pembiayaan syariah (X2), dan Penyaluran ZIS (X3) terhadap Index Keyakinan Konsumen

(IKK) (Z). Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 97,234 + 0,332X_1 + 1,981X_2 - 7,726X_3$$

Berdasarkan hasil sistematis persamaan di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta diperoleh sebesar 97,234 dengan arah positif. Ini menjelaskan peningkatan terhadap Inflasi (X1), Pembiayaan syariah (X2), dan Penyaluran ZIS (X3) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan.
- b) Nilai koefisien Inflasi (X1), menunjukkan arah positif dengan nilai sebesar 0,332. Ini menunjukkan bahwa, apabila inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z) akan meningkat sebesar 0,332 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
- c) Nilai koefisien Pembiayaan syariah (X2) menunjukkan arah positif dengan nilai sebesar 1,981. Hal ini menandakan bahwa apabila pembiayaan syariah mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z) akan naik sebesar 1,981 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
- d) Nilai koefisien Penyaluran ZIS (X3) menunjukkan arah negatif dengan nilai sebesar 7,726. Hasil ini menjelaskan bahwa apabila penyaluran ZIS mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Index

Keyakinan Konsumen (IKK) (Z) akan turun sebesar 7,726 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Metode Sobel**

	Model	Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.464	14.370		-1.981	.119
	Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z)	.288	.128	.747	2.249	.088

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil dari uji regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 4.16 di atas, menjabarkan tentang pengaruh Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -28,464 + 0,288Z$$

Berdasarkan hasil sistematis persamaan di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta diperoleh sebesar 97,234 dengan arah negatif. Ini menjelaskan peningkatan terhadap Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan.
- Nilai koefisien Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z), menunjukkan arah positif dengan nilai sebesar 0,288. Ini menunjukkan bahwa, apabila indeks keyakinan konsumen (IKK) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,288 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

**Tabel 4.17 Hasil Calculation Sobel Test**

	X1	X2	X3
a	0,332	1,981	-7,726
b	0,288	0,288	0,288
Sa	0,569	2,520	0,000
Sb	0,128	0,128	0,128
Z hitung	0,565	0,742	-2,25
Std. Error	0,169	0,768	0,988
P-value	0,572	0,458	0,02
Kesimpulan	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan yang ditunjukkan pada tabel hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa Inflasi (X1), Pembiayaan syariah (X2), dan Penyaluran ZIS (X3) tidak memiliki pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Meskipun demikian, arah nilai koefisien yang menunjukkan positif pada variabel inflasi dan pembiayaan syariah mengindikasikan adanya hubungan positif, namun hasil berbeda pada penyaluran ZIS menunjukkan hubungan negatif yang sangat kecil.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel inflasi (X<sub>1</sub>) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), meskipun arah koefisien regresinya positif. Secara teknis, ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi, pertumbuhan ekonomi cenderung ikut meningkat, tetapi hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan. Hal ini bisa terjadi karena inflasi yang moderat dalam konteks ekonomi Aceh masih berada pada tingkat yang dapat diterima oleh pasar, sehingga tidak serta-merta menghambat pertumbuhan ekonomi. Namun,

hubungan ini tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar pengambilan kebijakan tanpa dukungan variabel lain.

Sesuai dengan hasil penelitian dari Azulaidin, menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>76</sup> Penelitian Hastin, juga menemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.<sup>77</sup> Sejalan dengan temuan dari penelitian Sari dan Fosabilillah menyebutkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan di Kabupaten Banyuwangi.<sup>78</sup> Hasil penelitian Tubagus, juga membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2001-2021.<sup>79</sup> Tidak adanya pengaruh antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, kemungkinan karena efektivitas kebijakan moneter di Aceh berhasil dalam menjaga kestabilan inflasi dalam kisaran yang sama (terkendali). Alhasil efeknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh sangat kecil dirasakan. Tidak hanya itu, kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang mungkin memiliki peran dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Pembiayaan syariah juga menunjukkan koefisien positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teknis, hal ini

---

<sup>76</sup> Azulaidin Azulaidin, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Juripol* 4, no. 1 (2021): 30–34.

<sup>77</sup> Mira Hastin, "Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi," *E-Journal Al-Dzahab* 3, no. 1 (2022): 61–78.

<sup>78</sup> Dyan Puspita Sari and Ladi Wajuba per dini Fisabilillah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi," *Independent: Journal of Economics* 1, no. 3 (2021): 218–228.

<sup>79</sup> Sri Devi Tubagus, Tri Oldy Rotinsulu, and Jacline I. Sumual, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah Migas, Non Migas, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2001-2021," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien* 23, no. 4 (2023): 25–36.

menunjukkan adanya potensi hubungan konstruktif antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi, namun efektivitasnya mungkin belum optimal. Kemungkinan besar, pembiayaan syariah yang disalurkan belum sepenuhnya diarahkan ke sektor-sektor produktif atau belum cukup besar secara agregat untuk berdampak nyata terhadap pertumbuhan makro daerah. Selain itu, kendala administratif, keterbatasan jangkauan lembaga keuangan syariah, serta tingkat literasi keuangan masyarakat dapat menjadi faktor penghambat.

Hasil temuan pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Andiansyah, menyebutkan bahwa pembiayaan bank syariah dan saham syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>80</sup> Hasil penelitian Amanda dan Lutfi, juga menemukan bahwa pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>81</sup> Tidak adanya pengaruh antara pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, kemungkinan karena alokasi pembiayaan lebih banyak diarahkan pada sektor-sektor tertentu. Hal ini sependapat dengan Supriani, menyebutkan bahwa peran perbankan syariah yang rendah dalam jangka pendek disebabkan oleh rendahnya pangsa

---

<sup>80</sup> Farma Andiansyah et al., "Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 7, no. 1 (2022): 69.

<sup>81</sup> Resti Amanda and Mohammad Lutfi, "Pengaruh Tenaga Kerja, Pembiayaan Bank Syariah, Pembiayaan Syariah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sertor Pertanian Di Indonesia Periode 2017-2021," *An Nawawi* 2, no. 2 (2022): 81–90.

pasar perbankan syariah terhadap total perbankan di Indonesia yang hanya mencapai 5%.<sup>82</sup>

Penyaluran ZIS memiliki pengaruh negatif yang sangat kecil dan juga tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Interpretasi teknis dari hasil ini menunjukkan bahwa dana zakat, infak, dan sedekah yang seharusnya mampu mengurangi ketimpangan dan meningkatkan daya beli mustahik, belum dikelola secara produktif untuk memberi kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar penyaluran ZIS masih berfokus pada konsumsi dan bantuan jangka pendek, bukan pada pemberdayaan ekonomi atau investasi jangka panjang. Hal ini menyebabkan kontribusinya terhadap variabel makro seperti PDRB atau pertumbuhan ekonomi tidak terdeteksi secara kuat dalam model ini.

Hasil temuan penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut, dibuktikan dengan penelitian Amanda dan Fathoni, memaparkan bahwa ZIS tidak memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>83</sup> Hasil penelitian Lutfi dan Fitria, menunjukkan bahwa ZIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial.<sup>84</sup> Tidak adanya pengaruh antara penyaluran dana ZIS dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena, saat ini ZIS lebih berfokus pada

---

<sup>82</sup> Indri Supriani et al., "Revisiting the Contribution of Islamic Banks' Financing to Economic Growth: The Indonesian Experience," *Shirkah: Journal of Economics and Business* 6, no. 1 (2021): 18–37.

<sup>83</sup> Salsa Amanda and Muhammad Anwar Fathoni, "Pengaruh Dana ZIS Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Mediasi Pertumbuhan Ekonomi Presentase Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2012-2022," *Islamic Economics and Business Review* 2, no. 2 (2023): 250–271.

<sup>84</sup> Mohammad Lutfi and Mallika Nurwin Fitria, "Analisis Pengaruh Zakat , Infaq , Shadaqah ( Zis ), Indeks ( Tpt ), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020," *Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2023): 70–83.

pengentasan kemiskinan dibandingkan dengan menguatkan sektor produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung. Kondisi ini diperkuat dengan banyaknya alokasi dana ZIS yang lebih dominan untuk digunakan pada konsumsi dasar mustahik, sehingga efeknya terhadap peningkatan investasi dan produktivitas ekonomi menjadi tidak signifikan (terbatas).

Analisis statistik melalui mediasi dengan menerapkan metode Sobel, diketahui bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) (Z) tidak mampu memediasi hubungan antara variabel Inflasi (X1), Pembiayaan syariah (X2), dan Penyaluran ZIS (X3) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y), secara parsial. Hasil analisis ini menegaskan bahwa tidak ada efek mediasi dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang signifikan terhadap hubungan antara Inflasi (X1), Pembiayaan syariah (X2), dan Penyaluran ZIS (X3) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Hasil uji mediasi dengan metode Sobel menunjukkan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (Z) tidak mampu memediasi hubungan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y. Secara teknis, hal ini berarti bahwa persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi (yang diwakili oleh IKK) tidak memperkuat atau menjembatani pengaruh antara inflasi, pembiayaan syariah, dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada kemungkinan bahwa IKK di Aceh belum cukup mencerminkan realitas ekonomi secara akurat, atau masyarakat masih belum merespons perubahan inflasi atau pembiayaan syariah secara langsung dalam perilaku konsumsinya. Keterbatasan distribusi

data IKK, seperti hanya dihimpun dari kota tertentu atau sampel terbatas, bisa mempengaruhi validitas perannya dalam model ini.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Yuslin, menjelaskan bahwa selama periode 2019-2021, IKK mengalami fluktuasi yang tidak selalu sejalan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi.<sup>85</sup> Ini mengindikasikan bahwa IKK tidak secara konsisten memediasi perubahan dalam pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh inflasi. Hasil penelitian Okviyanti dan Kabib, menemukan bahwa IKK tidak mampu memoderasi pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>86</sup> Tidak adanya pengaruh IKK dalam memediasi hubungan inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi kemungkinan karena beberapa faktor. IKK lebih menggambarkan pendapat konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi di masa depan. Yang mana kecenderungannya ini dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, serta fluktuasi jangka pendek seperti situasi politik atau kebijakan pemerintah. Maka dari itu, IKK tidak seluruhnya menjadi faktor dalam dinamika struktural dari inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

---

<sup>85</sup> Hasnidar Yuslin, "Determinan Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Kondisi Perekonomian Indonesia," *IEB JOURNAL Islamic Economics and Business Journal* 4, no. 1 (2022): 81–95.

<sup>86</sup> Tika Okviyanti and Nur Kabib, "Indonesia's Economic Growth: Keynes Theory's Perspective," *Ilomata International Journal of Social Science* 4, no. 2 (2023): 237–251.

1. Keterbatasan Data Time Series dan Ketersediaan Data Sekunder  
Penelitian ini bergantung pada data sekunder dari lembaga seperti BPS, Bank Indonesia, dan Baitul Mal. Keterbatasan dalam ketersediaan data secara berkala (bulanan atau triwulanan), serta adanya perbedaan metode pencatatan antarlembaga, menyulitkan untuk memperoleh data yang konsisten dan lengkap dalam kurun waktu yang panjang. Hal ini dapat mempengaruhi validitas hasil model regresi yang digunakan dan tidak secara langsung untuk menjawab hasil penelitian.
2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data. Aktivitas yang padat dari responden dapat mempengaruhi konsentrasi penulis dalam mengolah hasil penelitian. Untuk meminimalisir keterbatasan ini peneliti melakukan olah data berulang dan melihat kesesuaian dalam beberapa tahap.
3. Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini hanya menghubungkan variabel-variabel yang diperkirakan memiliki hubungan dengan variabel dependen, sehingga masih terdapat kemungkinan variabel-variabel lain yang belum masuk kerangka konsep.
4. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa faktor-faktor tersebut, meskipun penting dalam kerangka ekonomi syariah dan pembangunan daerah, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Keterbatasan ini bisa disebabkan oleh

faktor eksternal seperti efisiensi penyaluran, realisasi pembiayaan, atau struktur ekonomi Aceh yang lebih dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Tidak Menjangkau Seluruh Populasi  
IKK sebagai variabel intervening digunakan untuk menggambarkan optimisme atau pesimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi. Namun, IKK yang tersedia hanya mewakili kelompok responden tertentu dan tidak mencakup seluruh lapisan masyarakat Aceh secara menyeluruh, sehingga dapat menimbulkan bias dalam menganalisis peran variabel intervening ini terhadap pertumbuhan ekonomi.
6. IKK tidak mampu memediasi hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan ZIS dengan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan konsumen belum memainkan peran penting dalam menjembatani hubungan antara variabel-variabel ekonomi makro dan syariah dengan output ekonomi daerah. Salah satu kemungkinan keterbatasan di sini adalah representasi IKK yang belum sepenuhnya mencerminkan persepsi masyarakat secara luas, terutama jika data IKK hanya dihimpun dari sampel yang sempit atau terbatas pada kota tertentu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berhasarkan hasil penelitian di atas terkait pengaruh inflasi, pembiayaan syariah, penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dengan indeks keyakinan konsumen (IKK) sebagai variabel intervening, sebagai berikut:

1. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh
2. Pembiayaan syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh
3. Penyaluran ZIS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh
4. Indeks keyakinan konsumen (IKK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh
5. IKK tidak mampu memediasi hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan ZIS dengan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan konsumen belum memainkan peran penting dalam menjembatani hubungan antara variabel-variabel ekonomi makro dan syariah dengan output ekonomi daerah. Salah satu kemungkinan keterbatasan di sini adalah representasi IKK yang belum sepenuhnya mencerminkan persepsi masyarakat secara luas, terutama

jika data IKK hanya dihimpun dari sampel yang sempit atau terbatas pada kota tertentu.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang ada, maka implikasi kebijakan yang dapat direkomendasikan yaitu:

1. Pemerintah perlu dalam memperkuat pembiayaan dan penyaluran ZIS guna mendorong pertumbuhan ekonomi
2. Pengendalian inflasi tetap harus di prioritaskan guna menjaga daya beli masyarakat, sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi
3. Meningkatkan literasi masyarakat terkait keuangan syariah
4. Tetap diperlukan pemantauan terhadap IKK sebagai indikator kebijakan ekonomi yang komprehensif
5. Penelitian ini menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS (zakat, infak, dan sodaqoh) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
6. Penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai variabel intervening dalam menjembatani pengaruh variabel ekonomi makro dan ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
7. Penelitian ini meningkatkan kemampuan penulis dalam menerapkan metode analisis kuantitatif, khususnya dalam pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung (intervening) antarvariabel.

8. Penulis memperoleh pengalaman dalam mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data ekonomi secara sistematis dan berbasis empiris.
9. Penelitian ini melatih penulis untuk mengintegrasikan konsep ekonomi konvensional dan ekonomi syariah dalam satu kerangka analisis yang komprehensif.
10. Penulis menjadi lebih kritis dalam memahami dinamika kebijakan ekonomi daerah, khususnya terkait pengendalian inflasi, pengembangan pembiayaan syariah, dan optimalisasi penyaluran ZIS.
11. Penelitian ini membentuk kesadaran penulis akan pentingnya faktor psikologis konsumen, yang tercermin dalam Indeks Keyakinan Konsumen, dalam mendorong aktivitas dan pertumbuhan ekonomi.
12. Hasil penelitian ini menjadi dasar bagi penulis untuk mengembangkan penelitian lanjutan di bidang ekonomi dan ekonomi syariah yang berorientasi pada pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

### **C. Saran**

Hasil penelitian ini telah diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Tanpa mengurangi rasa hormat terhadap siapapun maupun pihak manapun, maka dengan segala kerendahan hati penulis, untuk peneliti selanjutnya maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Instansi atau Lembaga

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalisasi Peran Pembiayaan Syariah dalam Sektor Produktif. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga keuangan syariah di Aceh meningkatkan alokasi pembiayaan pada sektor produktif seperti UMKM, pertanian, dan industri halal. Pendampingan teknis dan monitoring berkelanjutan terhadap penerima pembiayaan juga perlu diperkuat agar pembiayaan tersebut benar-benar menghasilkan dampak ekonomi riil.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka menentukan arah kebijakan dalam Inflasi, Pembiayaan Syariah, ZIS, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan pertumbuhan ekonomi di Aceh.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan efektivitas penyaluran dana ZIS. Mengingat hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif meskipun kecil antara penyaluran ZIS dan pertumbuhan ekonomi, maka perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem distribusi ZIS. Pemerintah daerah bersama Baitul Mal dapat mengembangkan program ZIS produktif yang diarahkan pada penguatan ekonomi mustahik, seperti pelatihan kewirausahaan, permodalan mikro, dan pembentukan koperasi syariah berbasis ZIS.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu merevitalisasi peran Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dalam kebijakan ekonomi daerah.

Karena IKK tidak berperan signifikan sebagai variabel mediasi, pemerintah dan pihak terkait perlu memperbaiki metode pengumpulan data IKK agar lebih merepresentasikan seluruh lapisan masyarakat, terutama dari sisi wilayah, pendapatan, dan pendidikan. Data IKK yang lebih representatif akan lebih berguna untuk menyusun kebijakan fiskal atau moneter berbasis persepsi konsumen yang lebih akurat.

## 2. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi, sumber keilmuan dan mampu memberikan informasi yang relevan serta bermanfaat bagi pihak akademik di bidang Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidempuan, sebab di dalam perekonomian makro semua variabel yang diangkat seperti inflasi, pembiayaan syariah, ZIS, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), dan pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk dipraktekkan khususnya bagi para pelaku ekonomi.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Analisis dalam mengukur pertumbuhan ekonomi tentunya tidak hanya terkait inflasi, Pembiayaan Syariah, ZIS, maupun indeks keyakinan konsumen. Tentunya masih banyak lagi faktor penentu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti investasi, upah minimum regional, indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, pengangguran, dan masih banyak lainnya. Oleh sebab

itu, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk menggunakan faktor-faktor lain yang belum dipakai dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar selanjutnya dapat dihasilkan penelitian yang lebih berkembang lagi.

- b. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu: (i) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hanya terdiri dari inflasi, pembiayaan syariah, ZIS dan indeks keyakinan konsumen. Sedangkan masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi, (ii) penelitian ini hanya terbatas pada tahun 10 tahun terakhir, maka diperlukan periode yang lebih panjang dengan jumlah sampel yang lebih luas agar tidak terbatas periode tersebut ataupun hanya pada Aceh saja

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

- Arsi, A., & Herianto, H. (2021). Langkah-langkah uji validitas dan realibilitas instrumen dengan menggunakan SPSS.
- Arsi, Andi, and Herianto Herianto. “Langkah-Langkah Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS” (2021).
- Kholidah, N. (2024). Buku ajar bank dan lembaga keuangan syariah lainnya (Jilid 1). Penerbit NEM.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Makbul, Muhammad. “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian” (2021).
- Rustam, Bambang Rianto. Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia. Penerbit Salemba, 2024.
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. Uki Press.
- Sihotang, Hotmaulina. “Metode Penelitian Kuantitatif.” Uki Press, 2023.

### SUMBER JURNAL

- Amanda, Resti, and Mohammad Lutfi. “Pengaruh Tenaga Kerja, Pembiayaan Bank Syariah, Pembiayaan Syariah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sertor Pertanian Di Indonesia Periode 2017-2021.” *An Nawawi* 2, no. 2 (2022): 81–90.
- Amanda, Salsa, and Muhammad Anwar Fathoni. “Pengaruh Dana ZIS Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Mediasi Pertumbuhan Ekonomi Presentase Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2012-2022.” *Islamic Economics and Business Review* 2, no. 2 (2023): 250–271.
- Andiansyah, Farma, Syafiq Mahmadah Hanafi, Slamet Haryono, and Taosige Wau. “Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 7, no. 1 (2022): 69.

- Arif, S. (2024). Studi komparatif pendapat Yusuf Al-Qaradhâwiy dan Wahbah Az-Zuhailiy tentang zakat penghasilan dari perspektif maqashid syariah As-Syâthibiy. Institut PTIQ Jakarta.
- Arif, Syaiful. “Studi Komparatif Pendapat Yusuf Al-Qaradhâwiy Dan Wahbah Az-Zuhailiy Tentang Zakat Penghasilan Dari Perspektif Maqashid Syariah As-Syâthibiy.” Institut PTIQ Jakarta, 2024.
- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Assyiddiqi, S. F. (2023). Fungsi majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu: Penelitian pada Majelis Taklim Al-Ikhlas RT01/RW01 Kampung Cipadati, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Assyiddiqi, Siti Fatimatus Syifa. “Fungsi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu: Penelitian Pada Majelis Taklim Al-Ikhlas RT01/RW01 Kampung Cipadati, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Azulaidin, Azulaidin. “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Juripol* 4, no. 1 (2021): 30–34.
- Beik, Sauqi, and Islamisasi Ilmu Ekonomi. “Irfan 183 Sauqi Beik: Islamisasi Ilmu Ekonomi.” *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2016): 183–204.
- Damayanti, F. I. (2024). Pengaruh penanaman modal asing (PMA), Pembiayaan Syariah, dan tingkat inflasi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Indonesia tahun 2015-2021. Universitas Islam Indonesia.
- Damayanti, Febriana Intan. “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Pembiayaan Syariah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia Tahun 2015-2021.” Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Dewa, M. A. M., & Fasa, M. I. (2024). Mobile banking syariah: Solusi digital untuk perkembangan industri keuangan syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Eris, M., Mulia, A., & Nila, N. (2020). Pengaruh penyaluran dana zakat, infak, dan terhadap pertumbuhan dan kemiskinan. E-Issn: 2715-954X, 1(1), 25–38. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal>

- Eris, Munandar, Amirullah Mulia, and Nurochani Nila. "Pengaruh-Penyaluran-Dana-Zakat-Infak-Dan-Terhadap Pertumbuhan Dan Kemiskinan." E-Issn:2715-954X 01, no. 01 (2020): 25–38.
- Fadhilah, S. N., Indriyani, F., & Suharsono, S. (2022). Pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk terhadap kesejahteraan dengan ZIS sebagai variabel moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 154–166.
- Fadhilah, Siti Ni'matu, Fany Indriyani, and Suharsono Suharsono. "Pengaruh Inflasi, Pertumbuh Ekonomi, Jumlah Penduduk Terhadap Kesejahteraan Dengan ZIS Sebagai Variabel Moderasi." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 3, no. 2 (2022): 154–166.
- Faristania, Reza Anida, Miswan Ansori, and Cahyaning Budi Utami. "Analisis Peran Pegadaian Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Jepara." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 02 (2024): 255–268.
- Hastin, Mira. "Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi." *E-Journal Al-Dzahab* 3, no. 1 (2022): 61–78.
- Hindari, Fitri. "Keberadaan Otonomi Khusus Daerah Istimewa Aceh Dalam Rangka Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Aceh." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 3 (2022): 2024–2031.
- Irawan, H., Dianita, I., & Mulya, A. D. S. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158.
- Irawan, Heri, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya. "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 147–158.
- Lesmana, S. H., & Riandi, R. (2024). Pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan PT. Junye Group Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 5(2), 367–375.
- Lesmana, Satria Hadi, and Resti Riandi. "Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Junye Group Langkat Sumatera Utara." *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)* 5, no. 2 (2024): 367–375.

- Lubis, M, dkk., Analisis kontribusi dan interaksi antara inflasi, Pembiayaan Syariah, impor dan pembiayaan Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pendekatan Vector Auto Regression (VAR). *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, (2023). 11(2), 167-178.
- Lubis, Rukiah dkk. (2023). Nexus Between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth with Economic Freedom as Moderating Variable. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 7(1), 49-63.
- Lutfi, Mohammad, and Mallika Nurwin Fitria. "Analisis Pengaruh Zakat , Infaq , Shadaqah ( Zis ), Indeks ( Tpt ), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020." *Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2023): 70–83.
- Munandar, J. (2025). Analisis pengaruh Pembiayaan Syariah dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Munandar, Jordi. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara " Fakultas Ekonomi, universitas islam sumatera utara, 2025.
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengentasan kemiskinan di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 953–960.
- Nafi'ah, Bariyyatin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016-2019)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 953–960.
- Nuha, N., Ambarwati, S., & Widuhung, S. D. (2021). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(1), 47–62.
- Nuha, Nabila, Sri Ambarwati, and Shanti Lysandra. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)* 1, no. 1 (2021): 47–62.
- Nurhasanah, Heti, and Ferdy Agung Nugroho. "Menghadapi Inflasi: Strategi Pengendalian Dan Dampak Terhadap Ekonomi Dan Kesejahteraan

- Rakyat.” OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen 4, no. 2 (2024): 56–72.
- Okviyanti, Tika, and Nur Kabib. “Indonesia’s Economic Growth: Keynes Theory’s Perspective.” *Ilomata International Journal of Social Science* 4, no. 2 (2023): 237–251.
- Prayoga, F., Nugraha, W., Husna, F., & Alfin, A. (2024). Pengetahuan peran dan fungsi zakat, infak, sedekah serta wakaf dalam ekonomi makro dan mikro. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1556–1562.
- Prayoga, Ferdi, Widi Nugraha, Fadhilla Husna, and Aidil Alfin. “Pengetahuan Peran Dan Fungsi Zakat, Infak, Sedekah Serta Wakaf Dalam Ekonomi Makro Dan Mikro.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 1556–1562.
- Qoyyim, S. H., & Widuhung, S. D. (2020). Analisis strategi penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2015-2019. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 53.
- Qoyyim, Sarah Hasanah, and Sisca Debyola Widuhung. “Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019.” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 53.
- Rahma, A., Ghani, N. A., & Pratami, A. (2020). Analisis pengaruh zakat, infak dan shadaqah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2016-2018 (studi kasus Baznas Sumatera Utara). *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 1(1), 73–87.
- Rahma, Ade, Nahar Abdul Ghani, and Arifa Pratami. “Analisis Pengaruh Zakat, Infak Dan Shadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2016-2018 (Studi Kasus Baznas Sumatera Utara).” *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2020): 73–87.
- Ramand, B., Romita, R., & Anggraini, S. (2023). Analisis risiko pembiayaan masyarakat lembaga keuangan syariah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 886–896.
- Rati, P., Rini, E., & Novegya, R. P. (2023). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2002-2021. Universitas Baturaja.

- Rati, Purwasi, Efrianti Rini, and Ratih P Novegya. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2002-2021." Universitas Baturaja, 2023.
- Rinaldi, Mikhral. "Perkembangan Ekonomi Makro Provinsi Aceh Masa Pandemi Covid-19." *AT-TASYRI': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 12, no. 2 (2020): 177-190.
- Riyan, R. (2024). Pengaruh penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan jumlah penduduk muslim terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia.
- Riyan, Rojana. "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat Periode 2015-2019." *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2021): 248-253.
- Rukiah, R., & Siregar, S. (2019). Interactions And Contributions Between Islamic Human Development Index, Economic Growth, Fiscal Policy And Demographics In Indonesian Provinces: Panel Vector Autoregression (P-Var) Analisis. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 347-367).
- Safitriyana. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di, 2021.
- Salsabila, Zalfa, and Kosasih Kosasih. "Analisis Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Mendukung Upaya Pengembangan Perekonomian Masyarakat di." *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 3 (2024): 246-253.
- Sari, Dyan Puspita, and Ladi Wajuba per dini Fisabilillah. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi." *Independent: Journal of Economics* 1, no. 3 (2021): 218-228.
- Sari, Fitriya Wulan. "Implementasi Pengelolaan Zakat, Infak/Sedekah Melalui Aplikasi Simba Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Riau." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Sekarsari, D., Az Zahra, F. A. A., Ayuningtyas, F. R., & Fadilla, A. (2024). Analisis dinamika inflasi dan implikasinya terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1-9.
- Sekarsari, Dewi, Faza Amaliah Az Zahra, Frista Rahma Ayuningtyas, and Arif Fadilla. "Analisis Dinamika Inflasi Dan Implikasinya Terhadap Stabilitas

- Ekonomi Di Indonesia.” *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 3 (2024): 1–9.
- Subekti, Y., & Yasin, M. (2023). Analisis PDRB Kota Surabaya tahun 2020-2023 sebagai cerminan pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(2), 124–130.
- Subekti, Yogo, and Muhammad Yasin. “Analisis PDRB Kota Surabaya Tahun 2020-2023 Sebagai Cerminan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya.” *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 2, no. 2 (2023): 124–130.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. Retrieved from <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2657>
- Subhaktiyasa, Putu Gede. “Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–2731.
- Suprajang, S. E., Prasetyorini, E., & Murdinar, H. E. (2024). Analisis pengaruh tahun politik terhadap daya beli: Tinjauan manajemen risiko. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 51–67.
- Suprajang, Sandi Eka, Ema Prasetyorini, and Hardining Estu Murdinar. “Analisis Pengaruh Tahun Politik Terhadap Daya Beli: Tinjauan Manajemen Risiko.” *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 16, no. 1 (2024): 51–67.
- Supriani, Indri, Bayu Arie Fianto, Najim Nur Fauziah, and Ryan Rahmah Maulayati. “Revisiting the Contribution of Islamic Banks’ Financing to Economic Growth: The Indonesian Experience.” *Shirkah: Journal of Economics and Business* 6, no. 1 (2021): 18–37.
- Suriani, Nidia, and M Syahrani Jailani. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.
- Syafitri, Rizky Intan. “Pengaruh Inflasi, Pembiayaan Syariah, Dan ZIS (Zakat, Infak Dan Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Sebagai Variabel Intervening.” IAIN Tulungagung, 2021.
- Tubagus, Sri Devi, Tri Oldy Rotinsulu, and Jacline I. Sumual. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah Migas, Non Migas, Dan Inflasi Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2001-2021.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien* 23, no. 4 (2023): 25–36.
- Tunas, A. P., Anggraeni, L., & Lubis, D. (2014). Analisis pengaruh pembiayaan syariah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di Kota Depok. *Al-Muzara'ah*, 2(1), 1–16.
- Tusrina, P. (2024). Pengaruh kinerja pariwisata, modal manusia dan indeks harga konsumen terhadap kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam pada provinsi di Indonesia tahun 2018-2022. UIN Raden Intan Lampung.
- Tursina, Putri. (2024). Pengaruh Kinerja Pariwisata, Modal Manusia dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Provinsi di Indonesia 2018-2022.” UIN Raden Intan Lampung,
- Ulum, M. R. B. (2024). Strategi fundraising melalui Instagram dalam meningkatkan pengumpulan dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Kediri. IAIN Kediri.
- Ulum, Muhammad Reza Bahrul. “Strategi Fundraising Melalui Instagram Dalam Meningkatkan Pengumpulan Dana ZIS Di LAZISNU Kabupaten Kediri.” IAIN Kediri, 2024.
- Wulandari, I., & Pratama, A. A. N. (2022). Analisis pengaruh dana ZIS (zakat, infak, sedekah), pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3301–3309.
- Wulandari, Ismi, and Abdul Aziz Nugraha Pratama. “Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2010-2021.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3301–3309.
- Yonathan, V., & Angreni, T. (2021). Pengaruh promosi di aplikasi YouTube dan variasi produk terhadap minat beli konsumen. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 756–766.
- Yonathan, Verrendo, and Tri Angreni. “Pengaruh Promosi Di Aplikasi Youtube Dan Variasi Produk Terhadap Minat Beli Konsumen.” *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 1 (2021): 756–766.
- Yuslin, H. (2022). Determinan indeks keyakinan konsumen terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. *Islamic Economic and Business Journal*, 4(1), 27–39.

Yuslin, Hasnidar. “Determinan Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Kondisi Perekonomian di Indonesia DETERMINAN” *Islamic Economic and Business Journal* 4, no. 1 (2022): 27–39.

#### **SUMBER LAINNYA**

<https://quran.kemenag.go.id/> ., (diakses pada 30 Mei 2025 pukul 12:40 WIB)

<https://humas.acehprov.go.id/> (diakses pada 22 Mei 2025 pukul 20:30 WIB)

<https://aceh.bps.go.id/id> (diakses pada 22 Mei 2025 pukul 20:30 WIB)

<https://bankaceh.co.id/annual-report> (diakses pada 22 Mei 2025 pukul 20:30 WIB)

<https://baitulmal.acehprov.go.id/> (diakses pada 22 Mei 2025 pukul 20:30 WIB)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : DEDI RIANDI PASARIBU, S.Pd.
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Sibabangun, 18 April 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alama : Lingkungan III Sibabangun, Kec. Sibabangun, Kab. Tap-Tengah
6. Email : dediriandi1@gmail.com
7. No. Handphone : 0852-6157-3954



### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD NEG 153071 Sibabangun I (2001-2007)
2. SMP N 3 Sibabangun (2007-2010)
3. SMA N 1 Sibabangun (2010-2013)
4. Universitas Negeri Medan (2013-2017)
5. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2021-2025)

### III. DATA ORANGTUA

1. Nama ayah : Ali Akbar Pasaribu
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Enni Marito Batubara
4. Pekerjaan : Pedagang

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## Lampiran Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42984251
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.164
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### b. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.935	1.070
	Pembagian Syariah (X2)	.690	1.449
	Penyaluran ZIS (Milliar) (X3)	.660	1.516

a. Dependent Variable: Pertumbu

### c. Uji Hetrokedastisitas

ients<sup>a</sup>

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.631	.068
	Inflasi	.793	.511
	Pembagian Syariah (X2)	-2.107	.170
	Penyaluran ZIS (Milliar) (X3)	-3.078	.091

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**d. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 <sup>a</sup>	.839	.598	2.26078	2.383

a. Predictors: (Constant), Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)

**FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 X3 Z Y**  
**/NTILES=4**  
**/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM**  
**SEMEAN MEAN MEDIAN MODE**  
**/ORDER=ANALYSIS.**

Frequencies

Notes

<b>Output Created</b>	<b>31-MAY-2025 09:53:18</b>
<b>Comments</b>	
<b>Input</b>	
<b>Active Dataset</b>	<b>DataSet0</b>
<b>Filter</b>	<b>&lt;none&gt;</b>
<b>Weight</b>	<b>&lt;none&gt;</b>
<b>Split File</b>	<b>&lt;none&gt;</b>
<b>N of Rows in Working Data</b>	<b>40</b>
<b>File</b>	
<b>Missing Value Handling</b>	<b>Definition of Missing</b>
	<b>User-defined missing values are treated as missing.</b>
<b>Cases Used</b>	<b>Statistics are based on all cases with valid data.</b>

<b>Syntax</b>		<b>FREQUENCIES</b> <b>VARIABLES=X1 X2 X3 Z Y</b> <b>/NTILES=4</b> <b>/STATISTICS=STDDEV</b> <b>VARIANCE RANGE</b> <b>MINIMUM MAXIMUM</b> <b>SEMEAN MEAN MEDIAN</b> <b>MODE</b> <b>/ORDER=ANALYSIS.</b>	[DataSet0]
<b>Resources</b>	<b>Processor Time</b>	00:00:00,02	Regression
	<b>Elapsed Time</b>	00:00:00,01	

<b>Session Notes</b>		
<b>Output Created</b>		31-MAY-2025 10:13:53
<b>Comments</b>		
<b>Input</b>	<b>Active Dataset</b>	DataSet0
	<b>Filter</b>	<none>
	<b>Weight</b>	<none>
	<b>Split File</b>	<none>
	<b>N of Rows in Working Data</b>	40
	<b>File</b>	
<b>Missing Value Handling</b>	<b>Definition of Missing</b>	User-defined missing values are treated as missing.
	<b>Cases Used</b>	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		<b>REGRESSION</b> <b>/MISSING LISTWISE</b> <b>/STATISTICS COEFF</b> <b>OUTS R ANOVA COLLIN</b> <b>TOL ZPP</b> <b>/CRITERIA=PIN(.05)</b> <b>POUT(.10)</b> <b>/NOORIGIN</b> <b>/DEPENDENT Y</b> <b>/METHOD=ENTER X1 X2</b> <b>X3</b> <b>/SCATTERPLOT=(*ZRESID</b> <b>,*ZPRED)</b> <b>/RESIDUALS DURBIN</b> <b>HISTOGRAM(ZRESID)</b> <b>NORMPROB(ZRESID)</b> <b>/SAVE RESID.</b>
Resources	Processor Time	00:00:01,45
	Elapsed Time	00:00:00,74
	Memory Required	3520 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	648 bytes
	Variables Created or Modified	RES_1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 BADANGSIDIMPUAN

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)

b. All requested variables entered.

Coefficients<sup>a</sup>

Model

Correlations

Collinearity Statistics

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 <sup>a</sup>	.839	.598	2.26078	2.383

a. Predictors: (Constant), Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.298	3	17.766	3.476	.231 <sup>b</sup>
	Residual	10.222	2	5.111		
	Total	63.520	5			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)

b. Predictors: (Constant), Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.669	7.204		.509	.661
	Inflasi	.321	.114	.828	2.821	.106
	Pembagian Syariah (X2)	.446	.503	.302	.886	.469
	Penyaluran ZIS (Milliar) (X3)	-1.946E-10	.000	-.254	-.726	.543

		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Inflasi	.776	.894	.800	.935	1.070
	Pembagian Syariah (X2)	.446	.531	.251	.690	1.449
	Penyaluran ZIS (Milliar) (X3)	-.244	-.457	-.206	.660	1.516

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2.1973	7.4082	3.7683	3.26489	40
Residual	-2.17815	1.39867	.00000	1.42984	40
Std. Predicted Value	-1.827	1.115	.000	1.000	40
Std. Residual	-.963	.619	.000	.632	40

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)

#### Regression

##### Notes

Output Created	31-MAY-2025 10:16:54	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	406
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	
	<b>REGRESSION</b> <b>/MISSING LISTWISE</b> <b>/STATISTICS COEFF</b> <b>OUTS R ANOVA COLLIN</b> <b>TOL ZPP</b> <b>/CRITERIA=PIN(.05)</b> <b>POUT(.10)</b> <b>/NOORIGIN</b> <b>/DEPENDENT ABS_RES1</b> <b>/METHOD=ENTER X1 X2</b> <b>X3</b> <b>/SCATTERPLOT=(*ZRESID</b> <b>,*ZPRED)</b> <b>/RESIDUALS DURBIN</b> <b>HISTOGRAM(ZRESID)</b> <b>NORMPROB(ZRESID).</b>
Resources	<b>Processor Time</b> 00:00:00,73 <b>Elapsed Time</b> 00:00:00,56 <b>Memory Required</b> 3600 bytes <b>Additional Memory</b> 648 bytes <b>Required for Residual</b> <b>Plots</b>

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Zero-order	Correlations		Collinearity Statistics	
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 <sup>a</sup>	.829	.573	.47569	2.667

a. Predictors: (Constant), Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2)

b. Dependent Variable: ABS\_RES1

ANOVA<sup>a</sup>

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.505	1.516		3.631	.068
	Inflasi	.019	.024	.240	.793	.511
	Pembagian Syariah (X2)	-.223	.106	-.741	-2.107	.170
	Penyaluran ZIS (Milliar) (X3)	-1.735E-10	.000	-1.108	-3.078	.091

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.195	3	.732	3.233	.245 <sup>b</sup>
	Residual	.453	2	.226		
	Total	2.647	5			

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

b. Predictors: (Constant), Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2)

Inflasi	.001	.489	.232	.935	1.070
Pembagian Syariah (X2)	-.139	-.830	-.616	.690	1.449
Penyaluran ZIS (Milliar) (X3)	-.655	-.909	-.900	.660	1.516

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0195	1.7194	1.1236	.66253	6
Residual	-.27704	.45870	.00000	.30085	6
Std. Predicted Value	-1.725	.899	.000	1.000	6
Std. Residual	-.582	.964	.000	.632	6

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

#### NPar Tests

##### Notes

Output Created	31-MAY-2025 10:17:07	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	6
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00

Elapsed Time	00:00:00,00
Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	786432

a. Based on availability of workspace memory.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42984251
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.164
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

```

COMPUTE ABS_RES2=ABS(RES_2).
EXECUTE.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ABS_RES2
/METHOD=ENTER X1 X2 X3
/SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

```

Regression

Notes

Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Z /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,70
	Elapsed Time	00:00:00,56
	Memory Required	3600 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	648 bytes
	Variables Created or Modified	RES_2

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z)

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 <sup>a</sup>	.399	-.502	11.32373	1.389

a. Predictors: (Constant), Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2)

b. Dependent Variable: Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.313	3	56.771	.443	.748 <sup>b</sup>
	Residual	256.454	2	128.227		
	Total	426.766	5			

a. Dependent Variable: Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z)

b. Predictors: (Constant), Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2)

Coefficients<sup>a</sup>

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Inflasi	Pembagian Syariah (X2)
1	1	2.990	1.000	.00	.02	.00
	2	.888	1.835	.00	.90	.00
	3	.111	5.184	.00	.02	.20
	4	.011	16.621	1.00	.06	.80

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.234	36.085		2.695	.115
	Inflasi	.332	.569	.331	.584	.618
	Pembagian Syariah (X2)	1.981	2.520	.519	.786	.514

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Variance Proportions		
		Penyaluran ZIS (Milliar) (X3)		
1	1			.01
	2			.00
	3			.25
	4			.74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN  
 a. Dependent Variable: Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z)  
 Regression

Notes

Output Created		31-MAY-2025 10:22:01
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40

<b>Missing Value Handling</b>	<b>Definition of Missing</b>	<b>User-defined missing values are treated as missing.</b>
	<b>Cases Used</b>	<b>Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.</b>
<b>Syntax</b>		<b>REGRESSION</b> <b>/MISSING LISTWISE</b> <b>/STATISTICS COEFF</b> <b>OUTS R ANOVA COLLIN</b> <b>TOL ZPP</b> <b>/CRITERIA=PIN(.05)</b> <b>POUT(.10)</b> <b>/NOORIGIN</b> <b>/DEPENDENT ABS_RES2</b> <b>/METHOD=ENTER X1 X2</b> <b>X3</b> <b>/SCATTERPLOT=(*ZRESID</b> <b>,*ZPRED)</b> <b>/RESIDUALS DURBIN</b> <b>HISTOGRAM(ZRESID)</b> <b>NORMPROB(ZRESID).</b>
<b>Resources</b>	<b>Processor Time</b>	<b>00:00:00,69</b>
	<b>Elapsed Time</b>	<b>00:00:00,58</b>
	<b>Memory Required</b>	<b>3680 bytes</b>
	<b>Additional Memory</b>	<b>648 bytes</b>
	<b>Required for Residual Plots</b>	

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

<b>Model</b>	<b>Variables Entered</b>	<b>Variables Removed</b>	<b>Method</b>
<b>1</b>	<b>Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2)<sup>b</sup></b>	<b>.</b>	<b>Enter</b>

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 <sup>a</sup>	.953	.884	.63353	1.903

a. Predictors: (Constant), Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2)

b. Dependent Variable: ABS\_RES2

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.440	3	5.480	13.653	.069 <sup>b</sup>
	Residual	.803	2	.401		
	Total	17.242	5			

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

b. Predictors: (Constant), Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2)

Coefficients<sup>a</sup>


Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.817	2.019		9.320	.011
	Inflasi	.095	.032	.471	2.984	.096
	Pembagian Syariah (X2)	-.783	.141	-1.021	-5.558	.031
	Penyaluran ZIS (Milliar) (X3)	-4.011E-10	.000	-1.004	-5.343	.033

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Inflasi	.252	.904	.455	.935	1.070
	Pembagian Syariah (X2)	-.473	-.969	-.848	.690	1.449

Penyaluran ZIS (Milliar) (X3)	-0.351	-0.967	-0.815	.660	1.516
-------------------------------	--------	--------	--------	------	-------

a. Dependent Variable: ABS\_RES2



**REGRESSION**  
**/MISSING LISTWISE**  
**/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL ZPP**  
**/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)**  
**/NOORIGIN**  
**/DEPENDENT ABS\_RES2**  
**/METHOD=ENTER X1 X2 X3**  
**/SCATTERPLOT=(\*ZRESID ,\*ZPRED)**  
**/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).**

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA  
 SYEIKH AHMAD AL-HAFIDH AL-UMMAD AL-DARBY  
 PADANGSIDIMPUAN

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	

a. Predictors: (Constant), Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2)

b. Dependent Variable: ABS\_RES2  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.440	3	5.480	13.653	.069 <sup>b</sup>
	Residual	.803	2	.401		
	Total	17.242	5			

1	Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2) <sup>b</sup>	Enter
---	---	-------

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 <sup>a</sup>	.953	.884	.63353	1.903

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

b. Predictors: (Constant), Penyaluran ZIS (Milliar) (X3), Inflasi, Pembagian Syariah (X2)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.817	2.019		9.320	.011
	Inflasi	.095	.032	.471	2.984	.096
	Pembagian Syariah (X2)	-.783	.141	-1.021	-5.558	.031
	Penyaluran ZIS (Milliar) (X3)	-4.011E-10	.000	-1.004	-5.343	.033

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					

Inflasi	.252	.904	.455	.935	1.070
Pembagian Syariah (X2)	-.473	-.969	-.848	.690	1.449
Penyaluran ZIS (Milliar) (X3)	-.351	-.967	-.815	.660	1.516

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

**NPar Tests**  
Notes

<b>Output Created</b>		<b>31-MAY-2025 10:40:52</b>
<b>Comments</b>		
<b>Input</b>	<b>Active Dataset</b>	<b>DataSet0</b>
	<b>Filter</b>	<b>&lt;none&gt;</b>
	<b>Weight</b>	<b>&lt;none&gt;</b>
	<b>Split File</b>	<b>&lt;none&gt;</b>
	<b>N of Rows in Working Data File</b>	<b>40</b>
<b>Missing Value Handling</b>	<b>Definition of Missing</b>	<b>User-defined missing values are treated as missing.</b>
	<b>Cases Used</b>	<b>Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.</b>
	<b>Syntax</b>	<b>NPARTESTS /K-S(NORMAL)=RES_2 /MISSING ANALYSIS.</b>
<b>Resources</b>	<b>Processor Time</b>	<b>00:00:00,00</b>
	<b>Elapsed Time</b>	<b>00:00:00,05</b>
	<b>Number of Cases Allowed<sup>a</sup></b>	<b>786432</b>

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

<b>N</b>		<b>6</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	<b>.0000000</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>7.16175312</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>.273</b>
	<b>Positive</b>	<b>.273</b>
	<b>Negative</b>	<b>-.199</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.273</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.182<sup>c</sup></b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**REGRESSION**  
**/MISSING LISTWISE**  
**/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL ZPP**  
**/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)**  
**/NOORIGIN**  
**/DEPENDENT Y**  
**/METHOD=ENTER Z**  
**/SCATTERPLOT=(\*ZRESID,\*ZPRED)**  
**/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)**  
**/SAVE RESID.**

Regression

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Notes

Output Created	31-MAY-2025 11:41:22	
Comments	BADANGSIDIMPUAN	
Input	Data	C:\Users\nindi\Downloads\73954 - Bab 4 - 5\73954 - Data View SPSS.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	40
	File	

<b>Missing Value Handling</b>	<b>Definition of Missing</b>	<b>User-defined missing values are treated as missing.</b>
	<b>Cases Used</b>	<b>Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.</b>
<b>Syntax</b>		<b>REGRESSION</b> <b>/MISSING LISTWISE</b> <b>/STATISTICS COEFF</b> <b>OUTS R ANOVA COLLIN</b> <b>TOL ZPP</b> <b>/CRITERIA=PIN(.05)</b> <b>POUT(.10)</b> <b>/NOORIGIN</b> <b>/DEPENDENT Y</b> <b>/METHOD=ENTER Z</b> <b>/SCATTERPLOT=(*ZRESID</b> <b>,*ZPRED)</b> <b>/RESIDUALS DURBIN</b> <b>HISTOGRAM(ZRESID)</b> <b>NORMPROB(ZRESID)</b> <b>/SAVE RESID.</b>
<b>Resources</b>	<b>Processor Time</b>	<b>00:00:00,83</b>
	<b>Elapsed Time</b>	<b>00:00:00,91</b>
	<b>Memory Required</b>	<b>2720 bytes</b>
	<b>Additional Memory</b>	<b>680 bytes</b>
	<b>Required for Residual Plots</b>	
<b>Variables Created or Modified</b>	<b>RES_4</b>	<b>Unstandardized Residual</b>

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

<b>Model</b>	<b>Variables Entered</b>	<b>Variables Removed</b>	<b>Method</b>
--------------	--------------------------	--------------------------	---------------

1	Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z) <sup>b</sup>	.	Enter
---	---	---	-------

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 <sup>a</sup>	.558	.448	2.64788	2.150

a. Predictors: (Constant), Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.475	1	35.475	5.060	.088 <sup>b</sup>
	Residual	28.045	4	7.011		
	Total	63.520	5			

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.464	14.370		-1.981	.119
	Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z)	.288	.128	.747	2.249	.088

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)

b. Predictors: (Constant), Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					

<b>Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z)</b>	<b>.747</b>	<b>.747</b>	<b>.747</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
---	-------------	-------------	-------------	--------------	--------------

**a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)**

**Lampiran Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Correlations			Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	3.669	7.204		.509	.661					
	Inflasi	.321	.114	.828	2.821	.106	.776	.894	.800	.935	1.070
	Pembagian Syariah (X2)	.446	.503	-.302	.886	.469	.446	.531	.251	.690	1.449
	Penyaluran ZIS (Milliar) (X3)	-1.946E-10	.000	-.254	-.726	.543	-.244	-.457	-.206	.660	1.516

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)

**Lampiran 1. Hasil Uji Sorbet**

		Coefficients <sup>a</sup>					Correlations			Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	97.234	36.085		2.695	.115					
	Inflasi	.332	.569	.331	.584	.618	.327	.382	.320	.935	1.070
	Pembagian Syariah (X2)	1.981	2.520	.519	.786	.514	.542	.486	.431	.690	1.449
	Penyaluran ZIS (Milliar) (X3)	-7.726E-11	.000	-.039	-.058	.959	-.251	-.041	-.032	.660	1.516

a. Dependent Variable: Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z)

		Coefficients <sup>a</sup>					Correlations			Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-28.464	14.370		-1.981	.119					
	Index Keyakinan Konsumen (IKK) (Z)	.288	.128	.747	2.249	.088	.747	.747	.747	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	<input type="text" value="0.332"/>	Sobel test: 0.56479769	0.16929248	0.57221138
b	<input type="text" value="0.288"/>	Aroian test: 0.51882193	0.18429445	0.60388492
s <sub>a</sub>	<input type="text" value="0.569"/>	Goodman test: 0.62565731	0.15282487	0.53153974
s <sub>b</sub>	<input type="text" value="0.128"/>	<input type="button" value="Reset all"/>	<input type="button" value="Calculate"/>	

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	<input type="text" value="1.981"/>	Sobel test: 0.74212027	0.76878105	0.45801447
b	<input type="text" value="0.288"/>	Aroian test: 0.68432581	0.83370814	0.49376945
s <sub>a</sub>	<input type="text" value="2.520"/>	Goodman test: 0.81756387	0.69783906	0.41360627
s <sub>b</sub>	<input type="text" value="0.128"/>	<input type="button" value="Reset all"/>	<input type="button" value="Calculate"/>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN